



**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
PADA REMAJA DI DESA PASAR LATONG
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh:

**MAHADIR MUHAMMAD HSB
NIM 1723100197**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
PADA REMAJA DI DESA PASAR LATONG
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh:

**MAHADIR MUHAMMAD HSB
NIM 1723100197**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 002**

PEMBIMBING II

**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 19740319 200003 2 001**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong
Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd Anggota/ Penguji Bidang Umum	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2021
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,70
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 220





PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
PADA REMAJA DI DESA PASAR LATONG
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juli 2021
Pembuat pernyataan,



Mahadir Muhammad Hsb
NIM 1723100197



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : TESIS

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA PADA REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Pembuat pernyataan,



Mahadir Muhammad Hsb
NIM 1723100197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di
Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun
Kabupaten Padang Lawas**

DITULIS OLEH : Mahadir Muhammad Hsb

NIM : 1723100197

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, Juli 2021

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan,



D. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA PADA REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Tesis ini membahas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui materi pendidikan akhlak, metode dan media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah terdiri dari sumber primer dan skunder. Adapun instrument penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara terhadap informan baik yang bersifat primer maupun skunder. Hasil penelitian ini adalah bahwa materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang diberikan orang tua yakni pendidikan adanya materi tentang pendidikan akhlak kepada Allah, rasul, dan akhlak kepada manusia baik secara pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Sebagai ragam dalam jawaban yang mengacu pada indikator dapat dilihat dengan adanya materi seperti akhlak kepada Allah (tawakkal), memohon perlindungan hanya kepada Allah. Materi akhlak kepada rasul terlihat dengan adanya (memperingati maulid Nabi). Akhlak kepada manusia (adanya sikap hemat, jujur, setia (amanah), adil (menempatkan sesuatu pada tempatnya. Akhlak sesama manusia (adanya sopan santun, tidak emosi, suka memaafkan, menunjukkan sikap tolong menolong, menamkan rasa persaudaraan. Materi akhlak dengan orang tua dapat dilihat dengan patuhnya anak terhadap orang tua, merendahkan suara di depan orang tua, adanya sikap anak yang suka berterima kasih (adanya pemberian nasehat untuk berbicara dengan baik dan benar, menghormati tetangga, akhlak terhadap waktu (disiplin), akhlak terhadap alam (memelihara alam sama dengan memelihara diri sendiri). Metode pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas menggunakan metode keteladanan, kisah alquran dan nabawiyah, targhib dan tarhib, metode mauizah. Sedangkan media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang digunakan orang tua menggunakan media audio, dan media cetak seperti Alquran hadis dan buku-buku agama. Disarankan orang tua harus istiqamah dalam mendidik anak, dan jika perlu diberikan kesempatan memperoleh pendidikan pada pendidikan agama yang lebih baik dan berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Remaja, Pasar Latong.



ABSTRACT

Name : Mahadir Muhammad Hsb
ID : 1723100197
Study Program : Islamic education
Thesis Title : Moral Education of Youth Families in Pasar Latong Village,
Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency

This thesis discusses the moral education of youth families in Pasar Latong Village, Lubuk Barumun District. The purpose of this study is to determine the material of moral education, methods, and media for moral education of youth families in Pasar Latong Village, Lubuk Barumun District.

This type of research is qualitative research using descriptive analysis. The data sources of this research are primary and secondary. The research instrument is based on observations and interviews with primary and secondary informants. This study finds that the material for moral education of youth families in Pasar Latong Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency, from parents is the material for moral education to Allah, to the apostles, and morals to humans personally and their relationship with society and the environment. There is moral material to Allah (tawakkal). The request for protection is only to Allah. There is moral material to the Prophet by commemorating the Prophet's birthday. There is also moral material to humans in the form of being thrifty, honest, loyal, and fair. The moral material between human beings is politeness, no emotion, forgiveness, help, a sense of brotherhood. Moral material with parents is a form of obedience, lowering the voice, being grateful, advice to speak properly and correctly, and respecting neighbors. Moral material for time is in the form of discipline. Moral material towards nature is to take care of nature as same as taking care of oneself. The method for moral education of youth families in Pasar Latong Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency uses the exemplary method of the story of the Koran and Nabawiyah, Targhib and Tarhib, and the Mauizah method. Meanwhile, media for moral education of youth families in Pasar Latong Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency uses audio media, and print media such as the Koran, hadith, and religious books. Parents must be consistent in educating their children. If necessary, parents provide opportunities for better and quality religious education.

Keywords: Education, Morals, Youth, Pasar Latong

نبذة مختصرة

الاسم : محاضر محمد هاسبوان
رقم التعريف : ١٧٢٣١٠٠١٩٧
برنامج دراسة : التربية الإسلامية
عنوان الرسالة : التربية الأخلاقية في الأسرة للمراهقين في قرية باسار الطويلة ، منطقة لوبوك نيومون ، بادانج لاواس ريجنسي

تناقش هذه الرسالة التربية الأخلاقية لعائلات المراهقين في قرية باسار لاتونج بمنطقة لوبوك بارومون. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مادة التربية الأخلاقية ، وطرقها ، ووسائل التربية الأخلاقية. عن عائلات المراهقين في قرية باسار لاتونج ، منطقة لوبوك بارومون ، بادانج لاواس ريجنسي.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام التحليل الوصفي. تتكون مصادر بيانات هذا البحث من مصادر أولية وثانوية. تعتمد أداة البحث على الملاحظات والمقابلات مع المخبرين ، الابتدائية والثانوية. نتائج هذه الدراسة هي أن مادة التربية الأخلاقية الأسرية للمراهقين في قرية باسار لاتونج ، مقاطعة لوبوك بارومون ، بادانج لاواس ريجنسي التي قدمها الآباء هي التنقيف حول التربية الأخلاقية إلى الله ، والرسول ، والأخلاق للإنسان شخصياً وفيما يتعلق المجتمع والمجتمع. البيئة المعيشية. يمكن ملاحظة تنوع الإجابات التي تشير إلى المؤشرات في وجود مادة مثل أخلاق الله (التوكل) التي تطلب الحماية من الله فقط. يمكن رؤية المواد الأخلاقية للرسول من وجودهم (ذكرى المولد النبوي). الأخلاق للبشر (وجود مقتصد ، صادق ، مخلص (ثقة) ، عادل (وضع الأشياء في مكانها. أخلاق البشر (وجود أخلاق ، غير عاطفية ، متسامحة ، إظهار موقف المساعدة ، غرس الشعور بالأخوة ، مادة أخلاقية مع الوالدين) يمكن ملاحظة ذلك من خلال طاعة الأطفال لوالديهم ، وخفض صوتهم أمام والديهم ، وموقف الأطفال الذين يحبون أن يكونوا شاكرين (تقديم المشورة للتحدث بشكل صحيح وصحيح ، واحترام الجيران ، والأخلاق نحو الوقت (الانضباط) ، والأخلاق تجاه الطبيعة (الحفاظ على الطبيعة).) ، هي نفس العناية بالنفس. تستخدم طريقة التربية الأخلاقية في الأسرة للمراهقين في قرية باسار لاتونج ، مقاطعة لوبوك بارومون ، بادانج لاواس ريجنسي النموذج الطريقة ، قصة القرآن والنبوية ، وترغيب وترهيب ، طريقة المويزة. بينما وسائل الإعلام للتربية الأخلاقية في الأسرة للمراهقين في قرية باسار لاتونج ، منطقة لوبوك بارومون د ، بادانج لاواس ريجنسي التي يستخدمها الآباء باستخدام وسائل الإعلام أ الوسائل السمعية والمطبوعة كالقرآن والحديث والكتب الدينية. من المستحسن أن يكون الآباء متسقين في تعليم أطفالهم ، وإذا لزم الأمر ، إعطاء الفرصة للحصول على تعليم ديني أفضل وعالي الجودة.

الكلمات المفتاحية: التعليم ، الأخلاق ، الشباب ، فاسار لاتونج.

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi Arab - Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/u/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab - Latin, sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Damah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	
ـِـي	Fatah dan Ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fatah dan Waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba: كَتَبَ

Fa'ala: فَعَلَ

Zukira: ذَكَرَ

Yazhabu: يَذْهَبُ

Su'ila: سُئِلَ

Kaifa: كَيْفَ

Haula: هَوَّلَ

c. Madah

Madah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَـِـي	Fatah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إَـِـي	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
وُـِـو	Damah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla: قَالَ

Ramā: رَمَا

Qīla: قِيلَ

Yaqūlu: يَقُولُ

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- 1) *Ta Marbutah* hidup. *TaMarbutah* hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *Ta Marbutah* mati. *TaMarbutah* yang mati atau mendapat harkat fatah sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *TaMarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *TaMarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

- a) *Rauḍah al-Atfāl*: روضة الأطفال
- b) *Al-Madīnah al-Munawwarah*: المدينة المنورة
- c) *Al-Madīnatul Munawwarah*: المدينة المنورة
- d) *Talḥah*: طلحة

e. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

<i>Rabbanā</i> :	ربنا
<i>Nazzala</i> :	نزل
<i>Al-Birr</i> :	البر
<i>Al-Hajj</i> :	الحج
<i>Nu'ima</i> :	نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariaiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang menggikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-Rajulu: الرجل

<i>As-Sayyidatu:</i>	السيدة
<i>Asy-Syamsu:</i>	الشمس
<i>Al-Qalām:</i>	القلام
<i>Al-Badī‘u:</i>	البدیع

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

<i>Ta'khuzūna:</i>	تأخذون
<i>An-Nau':</i>	النوء
<i>Syai'un:</i>	شيئ
<i>Inna:</i>	ان
<i>Umirtu:</i>	امرت

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

<i>Wa innalāha lahua khair ar-rāziqīn:</i>	وان الله لهو خير الرازقين
<i>Wa innalāha lahua khairurāziqīn:</i>	وان الله لهو خير الرازقين
<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna:</i>	فاوفوا الكيل و الميزان
<i>Fa aufūl-kaila wal-mīzāna:</i>	فاوفوا الكيل و الميزان
<i>Ibrāhīm al-Khalīl:</i>	ابرا هيم الخليل
<i>Ibrāhīmūl-Khalīl:</i>	ابرا هيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu
Syahru Ramadān-al-lazī unzila fīhil Qur'ānu



Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb.

Lillāhi al-amru jamī'an.

Lillāhil-amru jamī'an.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag dan Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Prof. Dr. Hasan Asari, M.A, Alm. Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A, Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A, Dr. Erawadi, M.Ag, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd, Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A, Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag selaku Dosen penulis dan Seluruh pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan pada program pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
6. Kepada Kedua Orangtua penulis, Ayahanda (Alm) Mahar Efendi Hasibuan dan Ibunda Masron Siregar yang dengan usaha dan do'a mendidik anak-anaknya menjadi individu berilmu dan bermanfaat. Tidak lupa kepada seluruh saudara; Komariah Hasibuan, Najamuddin Hasibuan, Habibulkarim

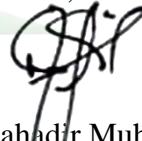
Hasibuan, Ali Hasan Hasibuan, dan Nur Sopia Hasibuan diucapkan terimakasih atas dukungan moril dalam penyelesaian studi ini.

7. Terutama dan teristimewa kepada istri tercinta Khalilah Nasution, M.Pd yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Seterusnya rasa kasih sayang terlimpah kepada ananda Muhammad Bachtiar Efendi R Hsb yang menjadi harapan dalam kehidupan selanjutnya. Kepada ananda penulis menitipkan kata maaf karena telah mengabaikan waktu untuk beraktivitas bersama selama dalam pendidikan.
8. Sahabat, teman, dan rekan kerja yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan ini. Nama mereka tak tertulis satu persatu di sini, namun deretan wajahnya terbayang dan lekat dengan perasaan karena dengannya penulis mendapat kemudahan dalam masa pendidikan yang dirasa begitu berat.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis. *Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza* (semoga Allah SWT akan membalas kalian dengan kebaikan yang banyak dan semoga Allah SWT akan membalas kalian dengan balasan yang terbaik).

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritikan dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan, khususnya dari para pembaca, demi peningkatan karya penulis di masa depan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan Sekolah/ Madrasah sebagai lembaga pendidikan.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Penulis,



Mahadir Muhammad HSB
NIM 1723100197



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	14
C. Batasan Istilah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	19
1. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.....	19
a. Pengertian Pendidikan.....	19
b. Pengertian Keluarga	20
c. Pengertian Pendidikan Akhlak	27
d. Tujuan Pendidikan Akhlak	29
e. Pendidik dalam Pendidikan Akhlak	31
f. Materi Pendidikan Akhlak.....	35
g. Metode Pendidikan Akhlak	44
h. Media Pendidikan Akhlak	46
2. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja.....	50
a. Pengertian Remaja.....	50
b. Perkembangan Remaja	52
c. Pendidikan Akhlak pada Remaja.....	53
B. Penelitian Terdahulu	60

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	64
D. Instrumen Penelitian	65
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	67
F. Analisa Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Desa Pasar Latong	70
2. Pekerjaan Masyarakat Desa Pasar Latong	72
3. Sosial Budaya Masyarakat Desa Pasar Latong	72
4. Agama Masyarakat Desa Pasar Latong.....	73
5. Penduduk Desa Pasar Latong.....	74
6. Keadaan Sarana Pendidikan	75
B. Temuan Khusus	
1. Materi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	77
2. Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	92
3. Media Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	122
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Wawancara	66
Tabel 3.1	Kisi-kisi Observasi	67
Tabel 4.1	Sarana Peribadatan di Desa Pasar Latong	73
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Pasar Latong	74
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasar Latong	75
Tabel 4.4	Keadaan Sarana Pendidikan Desa Pasar Latong	75
Tabel 4.5	Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pasar Latong	76
Tabel 4.6	Materi Pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua	82
Tabel 4.7	Metode Pendidikan Akhlak Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua.....	97
Tabel 4.8	Media Pendidikan Akhlak Hasil wawancara dengan Orang Tua	107
Tabel 4.9	Media Pendidikan Akhlak Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat	110





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan termasuk bahagian yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai sejak zaman dahulu hingga sekarang masih terus dibahas oleh manusia. Mulai dari pakar pendidikan sampai pada level bawah tidak henti-hentinya membicarakan pendidikan. Setiap manusia memiliki cara dan upaya yang beragam dalam mewujudkan manusia yang berakhlak mulia. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya cara pandang, pendekatan yang digunakan dalam menciptakan tujuan mulia tersebut. Dalam *Ensiklopedia al Qur'an* lebih awal dijelaskan bahwa Allah SWT telah memilih dan menetapkan Muhammad SAW bin Abdullah dengan tujuan untuk mengemban risalah Islam. Lanjut dijelaskan bahwa Allah-lah yang maha bijaksana serta maha tahu untuk memelihara Muhammad SAW sebagai pemegang risalah Islam sejak hadir ke dunia ini sebagai yatim hingga dapat menjadi revolusioner terutama dalam merevolusi akhlak manusia dari yang tidak beradab menjadi beradab.¹

Sebagai generasi Nabi Muhammad SAW, sudah sepantasnya cita-cita yang telah diwujudkan oleh Muhammad SAW untuk terus dipertahankan melalui berbagai cara-cara yang tepat guna terciptanya nilai-nilai akhlak yang mahmudah di manapun kita berada termasuk dalam keluarga secara khusus. Berkenaan dengan hal tersebut posisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dipertahankan guna menciptakan keluarga yang dapat mencerminkan akhlak mahmudah tersebut. Pendidikan akhlak dalam keluarga menjadi sangat penting untuk diwujudkan oleh setiap keluarga.

Masa kanak-kanak merupakan suatu momen terpenting untuk mengarahkan seperti apa arah hidup anak untuk masa yang akan datang. Kepedulian terhadap pendidikan anak sangat penting diprioritaskan sehingga

¹Muhamad Kamil Hasan al-Mahani, *Ensiklopedia al Qur'an*, terj. Ahmad Fawaid Syadzili (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2005), hlm. 8.

masa depan anak tidak berujung pada masa-masa yang sangat berbahaya. Untuk itu, pendidikan akhlak dalam keluarga oleh orang tua menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan demi masa depan anak-anak dan masa depan keluarga itu sendiri. Kewajiban dalam memberikan warna yang baik kepada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengamalan agama anak terutama dalam keluarga. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka mula-mula anak-anak menerima pendidikan. Dalam keluarga tentunya yang akan dididik adalah semua anggota keluarga terutama anak. Anak merupakan sumber kebahagiaan, belahan jiwa manusia dalam kehidupan, keberadaan anak menjadikan kehidupan ini menyenangkan, mudah mendapat rezki, berwujud semua harapan, penolong, penunjang, pemberi semangat dan penambah kekuatan dan hati pun menjadi tenang. Anak juga dapat menjadi harapan hidup, penyejuk hati, penghibur hati, kebahagiaan hidup serta tumpuan masa depan. Oleh Karena itu dalam keluarga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak-anak yang berguna di dunia maupun di akhirat. Kebaikan anak juga akan kembali kepada orang tuanya. Firman Allah dalam Q.S. al-Kahfi: 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²

Dari ayat di atas, jelas bahwa anak menjadi sumber kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Menjadi orang tua tidaklah mudah dijalankan karena

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 560.

merupakan pekerjaan yang sangat sulit, sebab segala sesuatunya dilakukan dengan penuh keteladanan, terutama dalam pengamalan agama anak, di rumah harus sama-sama dilakukan orangtua untuk menjadikan anak tersebut soleh dan soleha, dan menjadikan anak tersebut anak yang beriman, bertakwa dan beramal soleh yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanggung jawab terhadap anak merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dapat mengantarkan anak-anak sebagai aset ketika orang tua sudah tiada. Mempersiapkan anak sangat diprioritaskan dalam mewujudkan anak-anak yang beriman kepada Allah serta mampu memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap masa depan agamanya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadisnya yang menjelaskan bahwa di tangan orang tualah masa depan anak apakah menjadi muslim, majusi atau nasrani.

Tanpa adanya perhatian yang tegas terhadap anak maka dikhawatirkan masa depan agama anak juga dapat berdampak pada kondisi baik atau justru menurun. Dengan demikian ungkapan Nabi yang mengatakan bahwa kedua orang tua dari anaklah membuatnya menjadi selamat atau tidak selamat.³ Merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi anak yang memiliki iman yang mantap dan memiliki akhlak yang mahmudah, baik di dalam keluarga, masyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara.

Pentingnya pemeliharaan anak dalam keluarga justru menjadi sangat utama jika dibandingkan dengan mengurus kepentingan pekerjaan yang pada akhirnya hasil dari pekerjaan itu akan diberikan kepada anak-anak. Bahkan di samping dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik, pada sisi lain orang tua juga diwajibkan untuk tetap memberikan perlindungan semaksimal

³Dari Abi Salamah bin Abdur Rohman dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (bersih dan suci), maka kedua orang tuanyalah yang membua tnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". (HR. Imam Bukhari), Lihat pada Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 5, Maktabah Syamilah, hlm. 182.

mungkin agar anak-anak dapat terbebas dari ancaman dari api neraka. Sebagai perintah Allah yang menjelaskan tentang hal ini telah diabadikan dalam Alquran yang mengatakan bahwa Allah memerintahkan kepada muslim untuk memberikan perlindungan terhadap dirinya sendiri, keluarganya agar terbebas daripada api neraka. Hal ini terdapat pada Alquran surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Berdasarkan ayat di atas, jelas disampaikan Allah bahwa adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga dirinya, serta keluarganya agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu.

Mengenai ayat di atas selain dari pentingnya menjaga diri dari api neraka namun pada cakupan yang lain diperintahkan untuk tetap menjaga keluarga agar terbebas dari api neraka. Istilah keluarga merupakan sebutan terkecil dari anggota masyarakat. Untuk itu, setiap anggota keluarga tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab secara individual. Sebagai gambaran dari adanya upaya dalam menjaga keluarga dari jurang api neraka adalah dengan memaksimalkan adanya interaksi yang baik dengan lingkungan sosialnya, termasuk adanya kepekaan dengan lingkungannya, bahkan harus mengedepankan nilai untuk saling menghormati serta mengedepankan nilai toleransi dalam bermasyarakat.

Seiringan dari surat at-Tahrim di atas maka dalam tafsir Jalalain telah dijelaskan bahwa:

(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) maksud ayat ini adalah adanya upaya untuk mengarahkan mereka

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 79.

kepada jalan ketaatan kepada Allah, (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) maksud dari bahan bakarnya manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) ibarat berhala-berhala yang mereka puja-puja yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (penjaganya malaikat malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (yang kasar) yakni kasar hatinya, (yang keras) sangat keras hantamannya, (mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya.⁵

Penjelasan tafsir di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut menjadi sebuah ancaman terhadap orang-orang mukmin agar jangan sampai murtad. Selain itu, ayat ini juga sebagai sebuah bentuk ancaman terhadap orang-orang munafik dimana mereka yang seolah-olah beriman dengan lisannya namun di balik itu hati mereka masih tetap dalam kekafiran yang nyata.

Jumhur Ulama telah sepakat mengatakan bahwa di dalam ayat tersebut, jelas bahwa anak termasuk di dalamnya, karena anak merupakan bagian darinya. Untuk itu, seseorang harus tetap memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sehingga mampu mengenal mana yang halal dan mana yang haram. Selain itu, diwajibkan menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa.⁶

Masih menurut para ulama mufassirin, termasuk Wahbah Zuhaili dalam kitab *At-Tafsir alWasithnya* memberikan penjelasan bahwa, "Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, berilah latihan bagi diri dan keluarga kamu (untuk senantiasa melaksanakan amal baik). Carilah perlindungan bagi kamu semua agar terhindar dari api neraka; untuk diri kamu sendiri dengan menjadikannya untuk selalu dalam ketaatan terhadap Allah SWT, sedangkan untuk keluarga di sini yakni dengan memberikan

⁵alal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.), hlm. 2489.

⁶Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* jil. 18, terj. Faturrahman, dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 744.

nasihat kepada mereka dan juga memotivasi mereka untuk senantiasa taat. Sehingga kamu bersama mereka tidak akan jatuh ke dalam jurang api neraka yang sangat mengerikan itu, yang dinyalakan dengan manusia dan batu.⁷

Dari tafsir di atas memberikan pemahaman bahwa ayat ini dapat menjadi sebuah dalil bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus mengerti betul terhadap apa yang ia perintahkan dan ia larang. Ibnu Jarir memberikan keterangan bahwa, menjadi kewajiban bagi semua kaum muslimin untuk senantiasa menyiarkan agama dan kebaikan akhlak (adab), sopan santun kepada anak-anak sebagai anggota keluarga.

Berhasilnya pendidikan akhlak dalam keluarga dapat dilihat dari seberapa jauh peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap keluarga. Meskipun orang tua bekerja, namun tugas utama dalam menanamkan pendidikan akhlak yang baik harus menjadi tanggungjawab bagi semua orangtua. Keberhasilan pendidikan akhlak terhadap keluarga selalu disuarakan meskipun banyak tantangan yang dihadapi dalam menyelamatkan keluarga agar terhindar dari api neraka. Peran orang tua dalam mewujudkan generasi Islam yang mantap dalam iman serta memiliki akhlak yang mulia merupakan salah satu tugas mulia dari orang tua. Sampai-sampai dipertegas oleh Nabi dalam sebuah hadis yang maknanya adalah bahwa pendidikan menjadi sangat penting untuk anak. Melalui lembaga pendidikanlah pendidikan anak dapat teratasi dengan baik.⁸

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abi Salamah dapat dipahami bahwa pendidikan dalam keluarga menjadi lembaga pendidikan yang *awwalan* (pertama) dan yang paling utama bagi anggota keluarga. Setiap yang terjadi di dalam rumah tangga atau keluarga tentunya tetap berimplikasi pada jiwa anak atau anggota keluarga. Keluarga yang mampu

⁷Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* jil. 3, terj. Muhtadi, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 679.

⁸Dari Anas bin Malik dari Rasulullah bersabda: "Sayangilah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan adab yang mulia" (HR. Ibnu Majjah). Lihat pada, al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 1211.

menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya maka dengan sendirinya dapat menciptakan keluarga yang memiliki pendidikan yang baik.⁹

Seiring dengan pendapat di atas bahwa pentingnya menjaga keluarga agar terhindar dari api neraka yang telah dijanjikan Allah. Pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka harus dilakukan dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik. Hasil-hasil penelitian yang mengulas tentang pendidikan akhlak sebenarnya bukanlah pertama kali dibahas oleh para peneliti. Namun kajian penelitian tentang akhlak menjadi sangat penting untuk ditelusuri sebagai penambah informasi terhadap generasi Islam saat ini.

Lebih jelasnya, Zamroni dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian pendidikan akhlak kepada anggota keluarga di rumah sangatlah penting, agar anak sebagai anggota keluarga dapat memiliki bekal di masa depannya. Proses pendidikan menurutnya harus dilakukan secepat mungkin, sebelum lingkungan yang tidak baik membentuk wataknya yang bersebelahan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sebagai anggota keluarga harus diberikan dengan perhatian yang lebih khusus sehingga anak dapat memperoleh didikan yang maksimal. Jika pendidikan diberikan kepada anggota keluarga maka anggota keluarga justru akan menampilkan akhlak yang *mahmudah* (baik), dan sebaliknya. Selain itu, dalam mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia maka perlu dimiliki strategi atau metode yang tepat guna. Sebagai metode yang tepat, maka metode pembiasaan, metode *uswah* (mencontohkan perbuatan yang *mahmudah*), memberikan nasihat serta perhatian yang lebih spesial merupakan metode atau cara yang paling tepat untuk mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia.¹⁰

Tuti Alawiyah dalam penelitiannya terhadap pendidikan akhlak dengan mengangkat judul pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa menghasilkan bahwa pendidikan akhlak yaitu proses pembentukan kepribadian anak secara Islami agar memiliki dasar akhlak yang kokoh dan

⁹Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No. 2, (2017), hlm. 241-264., <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.

¹⁰Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak...", hlm. 241-264.

ilmu pengetahuan yang islami. Bahkan selain itu, dasar-dasar akhlak menurut Sa'id Hawwa adalah adanya loyalitas hanya ditujukan kepada Allah SWT, kepada Rasulullah SAW, orang-orang yang beriman, adanya cinta kepada Allah, memiliki karakter lemah lembut terhadap kaum mukminin, dan adanya ketegasan terhadap orang kafir, serta terus berupaya agar tetap memiliki semangat jihad di jalan Allah SWT.¹¹

Uraian di atas memberikan informasi bahwa pendidikan akhlak yang diselenggarakan pada keluarga adalah pendidikan yang pertama dilakukan di lingkungan keluarga dalam pembentukan ketauhidan anak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Peran orang tua menjadi unsur yang utama bagi tegaknya tauhid dalam keluarga, sehingga setiap orang wajib memiliki tauhid yang baik, sehingga dapat membekali anak-anaknya dengan ketauhidan dan materi-materi yang mendukungnya, di samping anak dapat melihat orang tuanya sebagai teladan yang memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman dan pengarahan.

Selanjutnya pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan pendidikan utama yang mana disini orang tua sebagai pemeran utamanya. Di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak-anaknya, dimana setiap gerak-gerik maupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak-anak lebih cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Kecenderungan manusia untuk meniru, lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar atau pendidikan keluarga sikap atau perilaku orang tua yang akan dicontoh dan ditiru oleh anaknya.¹²

Pendidikan keluarga mengajarkan anak akan nilai moral, adab dalam bergaul dengan sesama makhluk Allah, bertetangga, bermasyarakat ataupun bernegara. Ada beberapa metode pendidikan ketika anak dalam kandungan:

¹¹Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 23-38, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.

¹²Ahmad Rifa'i, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA (Tinjauan Normatif Dalam Islam)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 235, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.138>.

metode kasih sayang, metode beribadah, metode membaca Alquran, metode pengajian di majelis taklim, metode penghargaan dengan ucapan, metode pemberian hadiah, metode bercerita, metode diskusi, metode tadzkirah, metode mengikut sertakan dengan ucapan, metode do'a, dan metode lagu. Sedangkan pendidikan pasca melahirkan dimulai dari upacara-upacara yang disunatkan agama disaat menerima kelahiran bayi berupa azan, aqiqah, tahnik, tasmiyah, tahliyah/cukur sampai kepada dikhitan, semuanya merujuk kepada pendidikan yang harus diberikan kepada anak di awal pertumbuhannya. Pendidikan ini terus berjalan hingga saatnya anak dicarikan pendamping hidupnya/ dinikahkan. Inilah kewajiban orang tua dalam mendidik anak, terutama mendidik akhlak dalam keluarga.¹³

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya seorang orang tua bagi seorang anak. Tanpa orang tua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidiknya. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan akhlak¹⁴ dalam keluarga harus diprioritaskan sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga yang berakhlak yang didasarkan atas nilai-nilai Islam.

Penelitian Zamroni di atas lebih fokus pada bagaimana metode yang tepat dalam pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan, metode *uswah* (mencontohkan perbuatan yang *mahmudah*), memberikan nasihat serta perhatian yang lebih spesial merupakan metode atau cara yang paling tepat untuk mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia. Sementara penelitian yang saya maksudkan pada penelitian ini adalah lebih fokus terhadap bagaimana pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas.

¹³Rifa'i, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah...*, hlm. 235-254.

¹⁴Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 39, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.

Tuti Alawiyah, dalam hasil penelitiannya hanya mengutarakan bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Said Hawa dengan mengusung thema: pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa. Sementara dalam penelitian saya hanya memfokuskan pada tema: pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti lebih fokus pada telaah pustaka, sementara penelitian yang dilakukan kali ini fokus pada penelitian lapangan dengan melihat fenomena di lapangan.

Selanjutnya, pada penelitian Rif'an telah ditulis dengan judul pendidikan akhlak dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskannya pada tinjauan normativ dalam Islam. Sedangkan penelitian yang dibahas pada penelitian ini berjudul pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas. Dari dua penelitian ini tentu sangat berbeda, meskipun sama-sama menitikberatkan pada penelitian tentang pendidikan akhlak, namun kedua-duanya berbeda dalam sudut pandang yang dimaksud. Rifan lebih cenderung pada tinjauan normativ menurut hukum Islam, sementara pada penelitian ini berfokus pada lapangan yakni meneliti terkait fenomena yang terjadi di desa Pasar Latong.

Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus fokus penelitiannya tertuju pada kajian library atau pustaka. Judul penelitian mereka berdua lebih ditujukan pada tatanan konsep dimana mereka mengusung judul pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan. Sementara itu, penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang mencoba untuk memperoleh informasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di desa Pasar Latong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan judul pendidikan akhlak dalam keluarga pada Remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas. Dari kedua penelitian ini jelas memiliki persamaan dalam judul secara tematis, namun ketika dilihat dari jenis penelitiannya tentu sangat berbeda antara keduanya.

Berdasarkan semua penelitian yang telah dipaparkan di atas, memang masing-masing dari hasil penelitian ini bisa jadi memiliki sama dalam tema namun berbeda dalam tinjauan, sudut pandang, maupun dalam metode, serta pendekatan yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah penelitian yang menjadikan desa Pasar Latong sebagai tempat atau lokasi penelitian dengan melakukan penelusuran ke lokasi dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di desa Pasar Latong.

Desa Pasar Latong merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas. Warga desa ini memiliki keragaman suku yang hidup berbaaur dengan mengikuti sistem kehidupan *dalihan na tolu*.¹⁵ Kehidupan keluarga di Desa Pasar Latong ini mencerminkan kehidupan *sa anak sa boru* (satu anak satu putri). Artinya setiap keluarga wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak-anak yang hidup di desa Pasar Latong. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan pada sistem *sa anak sa boru* mulai terkikis dengan dengan sifat individualis. Meskipun demikian, orang tua tetap memberikan perhatian terhadap anaknya yaitu dengan jalur pendidikan formal. Desa Pasar Latong jika dilihat dari lembaga pendidikan yang dibangun, paling tidak terdapat lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Lembaga pendidikan yang terdapat di desa Pasar Latong terdiri dari 2 pondok pesantren, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, 1 Sekolah Dasar. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa desa Pasar Latong berada di Kecamatan Lubuk Barumon.

Desa Pasar Latong jika dilihat dari aktivitas sehari-hari bahwa masyarakatnya berprofesi sebagai petani, perkebun, pedagang. Dengan sulitnya ekonomi, para remaja tidak sedikit yang ikut ambil bagian untuk mencari kehidupan dengan memanen sawit, menanam padi, berkebun, dan

¹⁵Sebuah sistem masyarakat di wilayah tabagsel (Madina, Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas). Sistem ini terdiri dari tiga unsur yakni: *kahanggi*, *anakboru*, *mora*. Ketiga unsur ini selalu berkerja sama baik dalam acara suka cita (*siriaon*) maupun dalam duka cita (*siluluton*).

memanen padi. Pola hidup seperti ini telah lama dilaksanakan oleh para remaja di Desa Pasar Latong.

Perkembangan informasi dan teknologi merupakan salah satu pertanda majunya ilmu pengetahuan. Namun, semakin berkembangnya informasi dan teknologi justru semakin banyak kasus-kasus yang menjadikan remaja memiliki masalah-masalah sosial. Termasuk dengan adanya pencurian buah sawit, pencurian kelapa, pencurian sepeda motor, bahkan maraknya permainan *game online*. Remaja yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni remaja yang memiliki usia 12 hingga 18 tahun. Mereka menghabiskan waktunya untuk tetap bertahan di warung penyedia *Wifi* yang ada di Desa Pasar Latong. Kegiatan seperti ini menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh remaja setelah adanya penyedia *Wifi* di Desa Pasar Latong.¹⁶

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang seharusnya mampu meredam masalah-masalah remaja oleh orang tua. Bahkan lewat orang tua remaja memperoleh izin untuk keluar rumah baik siang maupun malam hari. Kenyataan ini menunjukkan bahwa peranan pendidikan akhlak sangat diharapkan untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik sehingga dapat meredam derasnya arus globalisasi yang melanda remaja-remaja di desa Pasar Latong.

Selain itu, remaja di Desa Pasar Latong telah terbiasa dengan kehidupan bebas tanpa arah dan tujuan yang pasti. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa maraknya *game online*, kurangnya perhatian terhadap anggota keluarga, maraknya balab liar, dan termasuk meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba, ganja dan sebagainya menjadi keluhan bagi warga masyarakat. Padahal sebagai remaja muslim sudah merupakan kewajiban untuk meninggalkan hal-hal yang dapat merusak. Jika pendidikan terus diberikan oleh pemangku kepentingan baik orang tua, tetangga, masyarakat dengan mengembalikan falsafah *sa anak sa boru*, justru tingkah laku remaja di desa Pasar Latong akan semakin membaik.

¹⁶Observasi, di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon, Hari, Jumat, 28 Mei 2021. Pukul. 09.15 WIB.

Pendidikan yang dilaksanakan pada prinsipnya semua sama, yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri sehingga dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di masyarakat. Namun yang terjadi justru masih terdapatnya sifat kurang terpuji pada remaja di desa Pasar Latong. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional sebuah keluarga akan dapat hidup terarah dengan mengikuti aturan-aturan agama maupun atauran pemerintah lewat lembaga pendidikannya. Jika dilihat dari tujuan pendidikan agama antara lain: Membentuk perilaku manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, diperlukan adanya bimbingan, tujuan pendidikan Islam itu adalah mendidik dan mengarahkan manusia kepada jalan Allah SWT, sebab dalam pendidikan mencakup aspek kehidupan manusia di dunia dan di akhirat

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa betapa pentingnya pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Dalam keluarga terjadi proses saling mempengaruhi antara orang tua dengan anak-anaknya dan antara anak dengan anak lainnya. Oleh sebab itu pergaulan yang berlangsung dalam keluarga harus didasarkan pada akhlak Islami. Oleh karena itu, setiap mukmin wajib menjaga dengan baik keluarganya, keberadaan ibu yang soleh sangat diperlukan, serta seorang ayah yang soleh sehingga keduanya mampu menjaga anak-anaknya dalam menghadapi zaman yang semakin modern.

Pada saat ini banyak pula orang tua yang tidak peduli kepada anak-anaknya. Akibatnya akhlak anak semakin jauh dari ajaran Islam, seperti: tidak menghormati orang tua, berbohong, sering menghabiskan waktu bermain internet, merokok, serta kurangnya sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Tentang upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perhatian dan upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak-anaknya. Menurut pengamatan sementara, sebagian orang tua ada yang mendidik akhlak anaknya dengan bentuk arahan dan memberikan contoh keteladanan, memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Hal yang demikian dilakukan dan diupayakan orang tua karena besarnya rasa

tanggung jawab mereka akan pentingnya penanaman akhlak pada anaknya. Namun pada pengamatan sementara, ada sebagian orang tua hanya menyerahkan anak-anaknya ke sekolah tanpa ada upaya yang diberikan, selain karena kesibukan mencari nafkah untuk keluarga juga disebabkan kekurangan pemahaman tentang agama.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul **"PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA PADA REMAJA DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka batasan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana materi, metode dan media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Pendidikan, pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, dan memberdayakan kemanusiaan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniahnya menuju cita-cita sebagaimana diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.¹⁷ Sedangkan Zuhairini menyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dari orang dewasa dalam

¹⁷Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm, 14.

membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar panduan hidup kepada generasi muda agar menjadi manusia sadar dan bertanggung jawab sesuai dengan sifat hakikat dan cita-cita kemanusiaan.¹⁸ Dengan kata lain, Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala pesan yang dapat membantu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dan bertujuan untuk mematangkan intelegensi, emosi dan spiritual peserta didik.

b. Akhlak

Akhlak ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabiat, adat atau sistem prilaku yang dibuat.¹⁹ *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *Khuluq* disamakan dengan *ethichos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²⁰ Dari definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya, sehingga tidak dapat dipisahkan dari pelakunya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah segala pesan yang dapat membantu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dan bertujuan untuk mematangkan intelegensi, emosi dan spiritual peserta didik yang melahirkan tingkah laku baik maupun buruk, seperti tabiat, kebiasaan, perangai.

¹⁸Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 11.

¹⁹Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

²⁰M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Aquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

2. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut *primary community*.²¹ Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni remaja yang berusia dari 12 -18 tahun.

3. Desa Pasar Latong

Pengertian desa jika ditelusuri pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2006 dijelaskan bahwa desa merupakan serumpun kesatuan masyarakat yang berdasarkan hukum, memiliki perbatasan, memiliki pemimpin, batas wilayah yang berwenang untuk mengelola dan mengurus masalah pemerintahan, kepentingan warga masyarakat setempat melalui prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni desa Pasar Latong yang berada di kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas.

Dengan demikian, judul ini bermaksud meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas?

²¹Mansur, *Pendidikana Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 17.

2. Bagaimana metode pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas!
2. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas!
3. Untuk mengetahui media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas!

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, berikut ini yang menjadi manfaat dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Sebagai bahan masukan kepada orang tua dalam pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab satu adalah pedahuluan, yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori memuat tentang, kajian teori, kajian terdahulu.

Pada bab tiga metodologi penelitian memuat tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik penjaminan keabsahan data, analisis data.

Bab empat hasil penelitian, memuat tentang temuan umum, temuan khusus, analisis dan pembahasan.

Bagian terakhir adalah bab lima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori ini dijadikan sebagai konsep dasar dalam mengemukakan hal-hal yang dapat mendukung sub-sub pokok dalam penelitian. Guna mempermudah penelitian ini dimuat sub-sub pokok sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Pendidikan keluarga terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan keluarga. Untuk lebih memahami makna dari pendidikan keluarga berikut ini dikemukakan beberapa pengertian mengenai pendidikan dan keluarga.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan yang berasal dari kata "didik" diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Dengan demikian pendidikan diartikan "proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Pengertian ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan itu mengandung tiga unsur, yaitu adanya suatu proses, perbuatan dan cara mendidik.²

Selanjutnya Dja'far Siddik mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas interaktif antar pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik dengan memberikan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat dengan cara-cara yang baik, dan dalam konteks yang positif.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan

¹Da'far Siddik, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 12-14.

²Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 35.

³Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 8.

mengarahkan anak atau orang lain menuju tingkat kedewasaan dengan jalan mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, negara, bangsa dan agama serta tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

b. Pengertian Keluarga

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Adapun keluarga dalam pandangan *antropologi* adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Pada dasarnya inti dari keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.⁴

Keluarga didefinisikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Adapun definisi lain tentang keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Menurut Nur Uhbiyati Keluarga adalah suatu ikatan laki -laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam

⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 226.

semua anggota keluarga tersebut. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti bagi anak, karena anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayang terhadap anak, maka anak merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak, dan sikap negatif lainnya.⁵

Allah telah memberikan kepada orang tua suatu amanah yang lebih mahal dari emas dan lebih mulia dari permata yaitu anak. Anak merupakan buah dari hubungan suami isteri jadi sedikit banyaknya karakter yang dimiliki seorang orang tua akan menurun kepada anak. Dia bisa menjadi emas dan dia juga bisa menjadi fitnah tergantung orang tua bagaimana mengasuh dan mendidik serta membimbing anak tersebut.

M.Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai suatu bangunan, demi terpelihara dari hantaman badai, topan dan goncangan yang dapat meruntuhkannya, memerlukan pondasi yang kuat dan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket. Pondasi kehidupan keluarga adalah ajaran agama, disertai dengan kesiapan fisik dan mental-mental calon ayah dan ibu. Beliau menambahkan bahwa keluarga merupakan sekolah tempat putra-putri bangsa belajar.⁶

Berdasarkan dua definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan anak, atau anggota keluarga menuju tingkat kedewasaan dengan jalan mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat agama serta Negara.

Selanjutnya, secara umum jika dilihat dari fungsi-fungsi keluarga maka, fungsi-fungsi keluarga dapat dilihat pada kajian berikut:

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 17.

⁶M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 254-255.

1) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi yaitu, fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi keluarga. Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, dan tempat tinggal.

2) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan bahwa keluarga atau orang tua mempunyai fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, baik perlindungan bersifat fisik maupun psikis atau rohani. Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama kanak-kanak hingga orang tua dapat memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anak.

3) Fungsi keagamaan

Fungsi keagamaan di mana keluarga atau orang tua mempunyai fungsi menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan pada anak dengan membiasakannya melakukan *ritualitas religius* dan proses internalisasi transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

4) Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan adalah keluarga dituntut melakukan upaya pendidikan baik bersifat langsung akan tetapi tidak seperti di sekolah yang bersifat pendidikan yang telah terorganisir maupun pendidikan tidak langsung.

5) Fungsi Sosial

Fungsi sosial keluarga berusaha memberikan dasar-dasar sosial dengan menanamkan rasa kepekaan sosial pada anak serta mempelajari peranan-peranan yang akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa dalam masyarakat. Benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, seperti rasa tolong menolong, goyong royong,

menolong saudara atau tetangga, menjaga ketertiban kedamaian dan kebersihan dan keserasian dalam kehidupan.⁷

Keluarga merupakan lingkungan alami memberi perlindungan dan keimanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengamalan-pengamalan yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.⁸

Keluarga juga tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama dalam keluarga yang dialami oleh anak-anak akan memberikan andil yang besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan anak.

Ayah dan ibu adalah orang yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian di samping lingkungan dan keluarga. Setiap orang tua dari mulai tukang becak, buruh, nelayan, petani, pedagang, bahkan sampai pegawai pun pasti bercita-cita ingin memiliki anak-anak yang saleh dan sukses dalam kehidupannya, baik dunia maupun akhirat, oleh karena itu ia akan terus mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan tak peduli seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menyekolahkan demi mewujudkan cita-citanya yaitu mencetak anak yang sukses dimasa depan.

Betapa penting nilai yang harus disampaikan orang tua terhadap anak melalui pengasuhan ataupun pendidikan lingkungan keluarga yaitu:

- 1) Pentingnya beribadah, maksudnya orang tua mengajarkan anak bagaimana cara beribadah agar anak menjadi anak yang saleh.

⁷Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 35-37.

⁸Hery Nooer Ali dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Fsiska Agung Insani, 2000), hlm. 203.

- Bukan hanya menyuruh tetapi orang tua juga mengajak anak untuk melaksanakan jaran Islam.
- 2) Nilai jujur, maksudnya orang tua menyampaikan harapannya agar anak tersebut bersikap jujur melalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orang tuanya.
 - 3) Nilai hormat, maksudnya orang tua mengharapkan anak mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua, disini dapat dilihat dari tingkah laku sianak melalui kepatuhan anak kepada orang tuanya.
 - 4) Nilai rukun, maksudnya orang tua berupaya menumbuhkan rasa/sikap rukun pada anak dengan cara membiasakan anak dengan berbagai, bersedia mengalah, tolong menolong, dan menjauhi perselisihan dalam besaudara.
 - 5) Nilai pencapaian prestasi, maksudnya agar sianak mendapatkan prestasi didalam lingkungan formal, dan apabila sianak tidak mendapatkan nilai yang baik maka orang tua harus memberinya teguran kepada anaknya.⁹

Begitu eratnya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga tanpa diragukan lagi bahwa bila orang tua yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian dan mendidik anak dengan sungguh-sungguh. Maka akan memetik hasil yaitu mencetak anak-anak yang berbakti, berbudi pekerti dan memiliki jiwa yang tangguh.

Anak merupakan amanat Allah SWT, amanat yang dimaksud disini ialah amanat yang dipertanggungjawabkan, di dalam Alquran jelas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat besar. Secara umum inti tanggung jawab adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tentang agama, maka orang tua terbebas dari beban pertanggung jawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak, sehingga menjadi penyejuk hati kedua orang tua mereka, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Dalam lingkungan keluarga orang tua harus mengajarkan anaknya beberapa ilmu di antaranya:

⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga)* (Jakarta:Kencana Penada Media Group, 2012), hlm. 168.

¹⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remada Rosdakarya, 2007), hlm. 160.

- 1) Pengetahuan umum yang berkaitan dengan duniawi dan kehidupan anak.
- 2) Pengetahuan yang berkaitan dengan langsung kehidupan dan hidup anak.¹¹

Guna mewujudkan perkembangan pendidikan pada anak sudah sepantasnya menargetkan pola pendidikan akhlak yang benar bagi anggota keluarga. Artinya keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Dalam agama Islam telah memberikan kekuasaan pada orang tua supaya dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian tetapi orang tua harus dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani seperti hanya pendidikan.¹² Setiap orang tua yang menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran yang sangat penting orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengasuh.
- 2) Membesarkan.
- 3) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai yang berlaku.¹³

Lanjut dikemukakan Saliman Zaini dalam bukunya yang menjelaskan bahwa usaha upaya yang seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anaknya yakni:

- 1) Memfasilitasi anak dalam belajar agama Islam.
- 2) Menyuruh anak pergi ke masjid.
- 3) Melatih anak menunaikan ibadah.
- 4) Membiasakan anak berpuasa.
- 5) Membiasakan anak berzikir dan berdoa.
- 6) Membiasakan anak untuk membaca Alquran

¹¹Husain Mazhari, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), hlm. 213.

¹²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

¹³Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga...*, hlm. 8.

- 7) Memberikan nasehat kepada anak untuk terbiasa mempelajari materi agama Islam.
- 8) Mengingatkan agar senantiasa membiasakan salam dan mengucapkan kalam yang baik.
- 9) Mengontrol anak sekalian melarang anak agar jangan sampai melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.
- 10) Mengontrol dan mengawasi anak dari pergaulannya dengan teman-temannya.
- 11) Memberikan contoh atau tauladan kepada anak dalam beribadah.¹⁴

Uraian di atas dapat dipahami bahwa menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada anak harus dilaksanakan dengan mengacu pada hal-hal yaitu *pertama*, selalu memberikan pelajaran agama Islam sebagai materi pokok yang musti dikuasai oleh anak, *kedua*, memberikan izin kepada anak untuk melaksanakan ibadah ke masjid atau juga ke musalla, *ketiga*, memberikan latihan kepada anak untuk melakukan praktek ibadah secara baik dan benar, *keempat*, melatih anak agar dapat melakukan puasa baik sunat apalagi yang wajib, *kelima*, melatih anak dalam membiasakan zikir dan doa setelah habis salat, *keenam*, mengajari anak dalam penguatan kompetensi membaca Alquran, *ketujuh*, melatih anak untuk tetap terbiasa melakukan ibadah secara *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*, *kedelapan*, membiasakan anak dalam mengucapkan salam dan mengungkapkan kata-kata yang baik, *kesembilan*, mengontrol pergaulan anak agar jangan sampai melakukan hal-hal yang tidak baik, *kesebelas*, mengontrol pergaulan anak dengan teman-temannya. Melalui cara-cara inilah pendidikan akhlak akan dapat ditanamkan dengan baik oleh orang tua kepada anak-anaknya sehingga dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik di dalam keluarga. Orang tua yang mampu menerapkan hal ini insya Allah akan memudahkan orang tua dapat menciptakan keluarga yang memiliki anak-anak yang berakhlakul karimah.

Cita-cita di atas menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya sebagai anggota keluarga yang harus ditunaikan dengan sebaik-

¹⁴Saliman Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), hlm. 135.

baiknya. Melalui cara inilah terlihat dengan jelas bahwa pendidikan keluarga sangat dibutuhkan kehadirannya.

Peran pendidikan keluarga memiliki tugas dan fungsi dalam mewujudkan anggota keluarga yang memiliki akhlak yang baik. Peran pendidikan akhlak menjadi sangat penting, jika dilihat dari makna keluarga dimana kumpulan beberapa orang yang karena terikat satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh hubungan itu. Hal ini dapat dimengerti bahwa keluarga memiliki peran atau tugas sebagai orang tua, peran ayah sebagai kepala keluarga dari anggotanya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok masyarakat atau sosial di lingkungannya.

Selain itu, eksistensi seorang ibu sebagai anggota keluarga sekaligus ibu dari anak-anak mempunyai peran mengurus rumah tangga, sebagai pendidik utama anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai anggota kelompok sosial di tempatnya. Selain itu, ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan atas keperluan dalam rumah tangganya. Sementara posisi anak sebagai anggota keluarga harus melaksanakan peran berdasarkan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial maupun keagamaannya. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peran masing-masing, lingkungannya, keluarganya dalam merealisasikan tugas masing-masing.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya penguatan pendidikan akhlak terhadap anggota keluarga. Agar lebih mengetahui secara pasti terkait dengan pentingnya pendidikan akhlak terhadap anggota keluarga termasuk anak remaja maka berikut ini akan diperjelas tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak.

c. **Pengertian Pendidikan Akhlak**

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu akhlaq bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti,

perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *Khuluq* disamakan dengan *ethichos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁵

Dalam kamus Al-Munjid sebagaimana dikutip oleh Yatim Abdullah mengartikan bahwa *Khuluq* adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.¹⁶ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tata susila.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan kebiasaan, perangai, tingkah laku yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang memiliki kata *khuluq*, di antaranya adalah Alquran surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁷

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti. Selanjutnya dalam surat al-Syu'ara ayat 137 Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.¹⁸

¹⁵M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Aquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

¹⁶M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Aquran...*, hlm. 2-3.

¹⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007) hlm. 960.

Pada ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan. Jadi akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Dalam buku ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III pendidikan disiplin ilmu dikatakan bahwa dalam mendefinisikan akhlak secara istilah para ahli berbeda pendapat, tergantung cara pandang masing-masing berbagai perbedaan para ahli tersebut sebagai berikut:

- 1) Farid Mar'uf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) M. Abdullah Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar akhlak baik atau buruk.
- 3) Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. dalam sistem pendidikan Islam ini dikhususkan memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam tidak terlepas dari tujuan Islam yakni untuk mengantarkan manusia yang sempurna (insan kamil). Lanjut dikemukakan oleh Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan pokok dari pendidikan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan pokok pendidikan akhlak menurut pandangan Al-Ghazali yakni agar manusia memiliki karakter dalam

¹⁸Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 583

¹⁹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007), hlm. 21.

mengasihi, menyayangi, pemaaf, penyabar, jujur, ikhlas zuhud. Berkenaan dengan hal ini, jelas bahwa tujuan adanya proses pendidikan akhlak yakni agar dapat menyiarkan agama Islam secara kaffah, mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁰

Imam Al-Ghazali sangat menekankan aspek akhlak dalam sistem pendidikannya karena menurutnya tujuan pendidikan agama adalah pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.²¹

Imam Al-Ghazali sangat menganjurkan agar dalam pembinaan akhlak anak dilakukan dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan akalunya. Hal ini seakan-akan dipaksakan agar anak itu terhindar dari kebiasaan yang menyesatkan. karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat. Akhirnya tidak tergoyahkan karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadian. Sehingga Imam Al-Ghazali menyatakan: ”jika anak itu tumbuh sudah dibiasakan dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya ketika ia mencapai usia baligh tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh ayah. pendidikan akhlak harus diajarkan dalam keluarga agar anggota keluarga terutama anak terhindar dari api neraka, kemudian anak tersebut harus dijaga dari pergaulan yang jahat serta jangan dibiasakan mewah.²²

²⁰Moch Tolchah, “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al- Ghazāli Dan Al-Attas,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1 (2019), hlm. 79–106.

²¹Sholeh Sholeh, “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017), hlm. 55–70, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

²²Sholeh, “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali...,” hlm. 55-70 .

Jadi tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah terbinanya seluruh potensi manusia seutuhnya baik dia secara jasmani, rohani, materiil, spritual, hati nurani, akal pikiran, bakat, dan lainnya dengan cara memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dalam menguasai teknologi, sikap, kepribadian, karakter, secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³

Tujuan pendidikan merupakan untuk meningkatkan kualitas manusia. Yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani maupun rohani. Pendidikan, apapun visi dan misinya, harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tak terkecuali lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam yang bernama madrasah.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak yang dimaksud adalah membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

e. Pendidik dalam Pendidikan Akhlak

Pendidik adalah orang yang memberikan informasi dan ilmu kepada peserta didik. Merujuk pada apa yang telah ditetapkan dalam UU dalam Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditentukan bahwa guru adalah pendidik profesional terkait tugas utamanya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik dalam lembaga formal, informal.²⁵

²³Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet-3, 2018), hlm. 215.

²⁴Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuju Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: LPPI, 2016), hlm.2.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI. Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya* (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 7.

Menurut Uyoh Sadulloh pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Orangtua (ayah dan ibu) merupakan pendidik kodrati pada hakikatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain. Karena itu orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah untuk dididik oleh guru, tidak berarti guru menggantikan semua peran orangtua dalam mendidik anak di sekolah. Guru harus bertindak mewakili orangtua dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.²⁶

Istilah pendidik jika dilihat pada kaca mata Islam dapat dijelaskan bahwa pendidik adalah individu maupun kelompok yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik terkait dengan hal kognitif, psikomotorik maupun dalam hal afektifnya harus didasarkan pada nilai-nilai agama Islam.²⁷

Menurut pakar pendidikan seperti Ramayulis, memberikan informasi bahwa pendidik setidaknya ada empat unsur. *Pertama*, yang disebut dengan pendidik yakni Allah SWT sebagai pendidik bagi hamba-hamba dan sekalian makhluk-Nya. Dalam hal inilah bahwa kita meyakini betapa Allah SWT merupakan sang *murabbi*. Selanjutnya, yang kedua, dapat dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya telah menerima wahyu dari Allah kemudian bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk kepada umatnya. Sementara yang ketiga yakni, mereka orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarganya baik terhadap anak-anaknya, istrinya dan semua yang termasuk dalam keluarganya. Terakhir, keempat adalah guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal, seperti di pesantren, madrasah dan sebagainya.²⁸

Menurut Syihabuddin menjelaskan bahwa dewasa ini dalam masyarakat muncul pemikiran, pemahaman, bahkan keyakinan bahwa mendidik itu merupakan kewajiban pemerintah atau pihak lain yang

²⁶Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

²⁷Muhammad Ali, Hakikat Pendidik, and Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawiyah* Vol. 11, No. Januari-Juli (2014), hlm. 82–96.

²⁸Lihat Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 85.

memiliki kompetensi di bidang itu. Menurut pandangan Islam, pemahaman demikian sangatlah keliru karena mendidik anak itu merupakan kewajiban orang tua. Walaupun tugas itu dapat diserahkan kepada orang lain, orang tua tetap wajib mendidik anak-anaknya bersama sama pihak lain yang disertai kepercayaan untuk mendidik. Sejumlah dalil menegaskan bahwa orang tua atau wali wajib melindungi anak, menjaga, merawat, dan mendidik mereka hingga balig.²⁹

Tanggung jawab orang tua menyuruh anaknya menaati Allah, melarang mereka mendurhakai-Nya, membantu mereka agar dapat merupakan perintah Allah dan Rasulullah. Dengan perkataan lain, orang tua wajib menyuruh anaknya melakukan perbuatan makruf dan melarang perbuatan mungkar serta tidak membiarkan mereka terlunta-lunta.³⁰

Menurut Hasan seperti dikutip Syarif dalam buku Syihabuddin yang menafsirkan bahwa orang tua wajib menyuruh anaknya menaati Allah dan mengajari mereka tentang kebaikan. Sehubungan dengan ayat tersebut Nabi SAW Bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ألا كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالإمام الأعظم الذي على الناس راع وهو مسؤول عن رعيته والرجل راع على أهل بيته وهو مسؤول عن رعيته والمرأة راعية على أهل بيت زوجها وولده وهي مسؤولة عنهم وعبد الرجل راع على مال سيده وهو مسؤول عنه ألا فكلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia akan diminta tanggung jawab tentang kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan diminta tanggung jawab tentang kepemimpinannya..."³¹

²⁹Syihabuddin, *Landasan Psikologi Pendidikan Islam* (Bandung: Universitas Pendidikan Islam 2016), hlm. 48.

³⁰Syihabuddin, *Landasan Psikologi Pendidikan Islam...*, hlm. 49.

³¹Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, *Kitab: Jum'at Bab Salat Jumat di Desa dan Kota*, No. Hadis:844 (Beirut: Daras -Sa'bu, t.t), hlm. 139.

Bahkan terdapat hadis yang menunjukkan bahwa mendidik itu wajib, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Nabi SAW, "Ajarkanlah shalat kepada anak-anak tatkala berusia 7 tahun dan pukullah dia karena meninggalkannya saat berusia 10 tahun" (HR. Al-Hakim). Di samping itu, Alquran juga mengisahkan para nabi dan orang-orang saleh yang melakukan pendidikan terhadap anak-anak dan keluarganya. Allah SWT menceritakan Ismail a.s., "Dan ia menyuruh keluarganya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhoi disisi Tuhannya. (QS. Maryam (19): 55). Demikian pula Luqman mengajarkan sejumlah ajaran agama kepada putranya sebagaimana terangkum dalam surah Luqman ayat 13-17.³²

Beranjak pada uraian singkat di atas dapat dipahami secara sederhana bahwa pendidik merupakan subjek yang memberikan informasi kepada seseorang dalam tujuan untuk melakukan pembinaan, pengawasan, pendidikan dalam mencapai keadaan dari yang tidak baik menjadi baik, dari keadaan yang tidak terdidik menjadi terdidik. Lanjut dikemukakan oleh Ahmad Tafsir³³ bahwa seorang pendidik harus memiliki sikap rasa bertanggung jawab terhadap peserta didiknya sehingga apa yang dilakukannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya baik di hadapan Allah maupun di hadapan peserta didik tersebut. Pendidik harus memiliki sikap untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya secara hakikat dikatkan oleh Mukroji,³⁴ bahwa sebagai pendidik harus tetap memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik, yang didasarkan atas

³²Syihabuddin, *Landasan Psikologi Pendidikan Islam...*, hlm 49.

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74.

³⁴Mukrijo, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, (2014), hlm. 15–29.

keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga mampu mengembangkan potensi dasar baik lahir serta batin.

f. Materi Pendidikan Akhlak

Adapun materi pendidikan akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Adapun akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati, dan mencintainya, melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya menghiasi diri dengan sifat-sifatnya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia, membumikan ajarannya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.³⁵

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- a) Allahlah yang telah menciptakan manusia.
- b) Allahlah yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c) Allahlah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang bersal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.³⁶

Adapun yang menjadi akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

- a) Mentauhidkan Allah SWT³⁷
- b) Takwa kepada Allah
- c) Dzikrullah
- d) Tawakkal.³⁸

Orang-orang yang memiliki Akhlak terpuji kepada Allah SWT selalu memulai tindakan dan perilaku dengan membaca *Bismillah*,

³⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 209.

³⁶Abuddin Nata, *Akhla Tasawuf* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), hlm. 147-148.

³⁷Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

³⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 217.

bertekad kuat hanya beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT selalu berdoa kepada Allah SWT agar dibimbing ke jalan yang lurus, jalan yang penuh nikmat dan ridha-Nya.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman pada Allah SWT tentulah harus juga beriman kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir. Nabi Muhammad SAW telah berjuang selama lebih kurang 23 tahun dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang membawa umat manusia kegelapan menuju cahaya, membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, *kekufuran* dan kebodohan.³⁹

Sebagai umat Nabi yang beriman kepadanya tentulah ada cara-cara dan akhlak dalam menjalin hubungan dan interaksi secara batin kepada beliau, oleh karena itu perlu di ketahui akhlak yang harus dipenuhi seorang muslim kepada Rasulullah SAW yakni:

a) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepentasnya mencintai beliau melebihi cinta kepada siapa pun selain Allah SWT. bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.⁴⁰

Dengan cinta kepada Rasulullah SAW maka dengan sendirinya kita akan merasa terhina apabila ada yang menghina Rasulullah SAW, atau menghina orang yang dicintai beliau.

b) Mengikuti dan Menaati Rasul

Mengikuti Rasulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT dalam banyak ayat, Allah SWT meletakkan perintah taat kepada Rasul sesudah perintah taat Kepada Allah. Adakalanya perintah taat kepada Rasulullah disebutkan secara eksplisit dan adakalanya disebutkan secara implisit.

³⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 65.

⁴⁰Ilyas, *Kuliah...*, hlm. 66.

Ibarat jalan, maka jalan yang ditempuh oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan beliau adalah jalan lurus yang diridai oleh Allah SWT melalui beliau. Allah SWT menunjukkan kepada umat manusia jalan lurus tersebut lengkap dengan rambu-rambunya.⁴¹ Siapa yang mematuhi rambu-rambu, tentu dia akan selamat sampai di tujuan yaitu keselamatan hidup dunia dan akhirat.

c) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Perintah untuk bershalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW diawali oleh Allah SWT dengan Pernyataan bahwa Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada beliau. Hal ini di samping menunjukkan betapa mulia dan terhormatnya kedudukan beliau di sisi Allah SWT, juga menunjukkan betapa pentingnya perintah bershalawat dan salam itu. Bahkan untuk memastikan bahwa setiap orang beriman akan mengucapkan shalawat dan salam itu dijadikan sebagai salah satu bacaan dalam shalat, yang berarti Seseorang yang mengaku beragama Islam harus mengucapkan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW minimal 5 kali sehari semalam.⁴²

Demikianlah, sebagai wujud dari iman, cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga sebagai bentuk terima kasih atas jasa-jasa beliau yang dalam mengarahkan umatnya ke jalan yang lurus.

3) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia terdiri dari akhlaknya terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap orang tua, akhlak dalam masyarakat, sampai akhlak terhadap alam dan waktu.

⁴¹Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 71.

⁴²Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 76.

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya akhlak yang harus dimiliki oleh individu. Adapun akhlak terhadap diri sendiri yang harus dimiliki oleh setiap muslim, yaitu:

- (a) Setia (*Al-Amanah*), yaitu setiap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaan lainnya.
- (b) Benar (*as-Shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- (c) Adil (*al-Adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- (d) Memelihara kesucian (*al-alfafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri sendiri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- (e) Malu (*al-Hayaa*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
- (f) Keberanian (*as-Sajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- (g) Kekuatan (*al-Quwwah*) terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- (h) Kesabaran (*as-Shabru*) terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah, dan kesabaran mengerjakan sesuatu
- (i) Kasih sayang (*at-Rahman*), yaitu sifat mengasih terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- (j) Hemat (*al-Iqtishad*), yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu.⁴³

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan indikator terhadap karakter seseorang muslim, yang menjadikan dirinya berwibawa dan dihormati orang lain, sehingga fungsinya dapat terlaksana yakni sebagai *rahmatan lil alamin*.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia ialah akhlak yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain:

- (a) Belas kasihan atau sayang (*Asy-Syafaqah*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

⁴³Daman Huri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 160-162.

- (b) Rasa persaudaraan (*Al-Ikhaa*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.
- (c) Memberi nasihat (*An-Nashiihah*), yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasihati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasihati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasihati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.
- (d) Memberi pertolongan (*An-Nashru*), yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- (e) Menahan amarah (*Kazmul Ghaizhi*), yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- (f) Sopan santun (*Al-Hilmi*), yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.
- (g) Suka memaafkan (*Al-Afwu*), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.⁴⁴

Uraian di atas menjelaskan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif dan menyeluruh. Hal ini dilakukan karena secara sosial dan fungsional sesama manusia satu sama lain saling membutuhkan. Sehingga keharmonisan dan ketenteraman setiap individu tetap terjaga.

c) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam, bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaannya tidak hanya diperoleh di akhirat, tetapi juga selagi hidup di dunia.

Adapun prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak *mahmudah* terhadap orang tua adalah:

⁴⁴Abu Abdirrahman Al-Sulami, *Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 143-144.

- (a) Patuh, yaitu menaati perintah orang tua, kecuali perintah bertentangan dengan perintah Allah.
- (b) Berterima kasih
- (c) Berdoa untuk mereka dan meminta doa kepada mereka
- (d) Merendahkan diri di hadapannya
- (e) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya,⁴⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat al-Isra' ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Akhlak bukan hanya bertujuan untuk membentuk perilaku seseorang tetapi lebih dari itu, dengan akhlak maka setiap hak dan kewajiban setiap individu dapat terjaga.

d) Akhlak Terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara

⁴⁵Al-Sulami, *Tasawuf...*, hlm. 163

⁴⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 427.

baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong-menolong dan sebagainya.⁴⁷

Banyak ayat maupun hadis yang mengajarkan bagi setiap muslim untuk menghormati tetangga. Seperti hadis Nabi Muhammad SAW. di bawah ini:

أَخْبَرَنَا الْحَكْمُ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُعَاذٍ الْأَشْهَلِيِّ عَنْ جَدَّتِهِ يُقَالُ لَهَا حَوَاءُ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ يَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ إِحْدَاكُنَّ لِجَارَتِهَا وَلَوْ كُرَاعُ شَاةٍ مُحَرَّقٍ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Al Mubarak telah mengabarkan kepada kami Malik dari Zaid bin Aslam dari 'Amru bin Mu'adz Al Asyhali dari neneknya yang dipanggil Hawwa`, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai para wanita Muslimah, jangan sekali-kali kalian meremehkan untuk berbuat baik kepada tetangganya meskipun hanya dengan betis kambing yang terbakar."⁴⁸

Dari hadis di atas, dapat dipahami bahwa Akhlak Islami sangat memperhatikan kasih sayang antar tetangga dan sangat menjaga keharmonisan hubungan bertetangga.

e) Akhlak dalam bermasyarakat

Akhlak mulia merupakan akhlak yang berlaku dan berlangsung di atas jalur Alquran dan perbuatan Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT menetapkan akhlak mulia bagi Nabi Muhammad SAW dalam sikap dan perbuatan seperti dalam Alquran surat al-Qalam ayat 4. "dan sesungguhnya engkau muhammad mempunyai akhlak yang mulia". Ayat lain yang dapat dijadikan pedoman yang baik bagi setiap muslim yang beriman adalah surat al-Ahzab ayat 21. Dengan demikian

⁴⁷Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 163.

⁴⁸*Sunan Ad-Darimi*, No. Hadis: 1611, Lidwa Pusaka i-Software: [www. Lidwapusaka.Com](http://www.Lidwapusaka.Com).

setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, rumah tangga, kerabat dan lingkungan kemasyarakatan.

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya kita harus bertolong menolong ataupun saling membantu. Karena kita hidup tidak sendirian, kita hidup itu membutuhkan orang lain. Dalam hidup berhubungan sosial atau bermasyarakat juga kita harus berakhlak, dalam arti di sini sudah pasti akhlak yang baik pula. Dan dapat diimplementasikan dengan cara:

- (a) Menunjukkan wajah jernih (bermuka manis) dan hati yang suci terhadap lingkungan masyarakat.
- (b) Tidak menyakiti dengan lisan maupun perbuatan.
- (c) Menghormati dan tenggang rasa.
- (d) Memberi pertolongan apabila membutuhkan pertolongan.⁴⁹

Selain itu, ada juga cara-cara atau adab yang baik dalam bermasyarakat yaitu:

- (a) Berbahasa yang baik dan benar
- (b) Sesama muslim bila bertemu harus membudayakan salam
- (c) Tata cara makan dan minum yang sesuai aturan Islam
- (d) Menyesuaikan diri di majelis pertemuan.
- (e) Tata cara minta izin di rumah orang atau tempat lainnya
- (f) Berkelakar (bercanda) dengan sopan
- (g) Tata cara menjenguk orang sakit
- (h) Tata cara takziah.⁵⁰

Seorang Muslim dituntut mampu menghormati dan menjalankan proses-proses yang sedang berjalan dalam pergaulan masyarakat berdasarkan kaidah Islam dan *Ukhuwah Islamiyah*.

4) Akhlak Terhadap Alam

Ada dua hal penting hubungan manusia dengan alam, yaitu manusia sebagai khalifah dan manusia sebagai pengelola alam,

⁴⁹Asmaran A.S. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 180.

⁵⁰Abdullah, *Studi Akhlak ...*, hlm. 224.

manusia sebagai khalifah telah diberikan bekal dan fasilitas oleh Allah SWT yang lengkap untuk mengemban tugas secara kreatif dan dinamis, membawa manusia harus menyeimbangkan pikiran dan kalbunya. Ketimpangan pada salah satunya akan menyebabkan jatuh dari kekhalfahannya.

Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara hidup dan kelestariannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri, untuk itu, seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*)⁵¹, yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.

5) Akhlak Terhadap Waktu

Banyak ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam hidup manusia dan cukup banyak syari'at Islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu sebagai contoh, shalat lima waktu tidak dapat dikerjakan di luar waktu yang telah ditetapkan.⁵²

Di antara ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang waktu ini, yaitu firman Allah dalam Alquran surat al-Insyirah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.⁵³

⁵¹Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 165.

⁵²Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 166.

⁵³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 1073.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hidup tidak menghormati waktu atau tidak disiplin merupakan suatu sifat tercela dalam Islam dan sifat ini tidak layak dilakukan oleh seorang muslim.

g. Metode Pendidikan Akhlak

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.⁵⁴

Hal tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam/ masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik, untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut:⁵⁵

1) Metode Dialog Qurani dan Nabawi

Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

2) Metode kisah Qurani dan Nabawi

Dalam al-Quran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya

⁵⁴Zulkifli Agus, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam," Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 1–20, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.11>.

⁵⁵Agus, Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah..., hlm. 1-20.

mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang ingkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya. Seperti cerita Habil dan Qabil.

3) Metode Mauizah

Dalam tafsir al-Manar sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal.

4) Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukannya akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/ akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

5) Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh

dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia.

6) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman.

h. Media Pendidikan Akhlak

Istilah "*media*" jika ditelusuri dalam perspektif bahasa maka terambil dari bahasa latin yang memiliki makna perantara. Berdasarkan istilah inilah maka sering dijumpai ketika orang lain mengatakan media pembelajaran berarti sama maksudnya dengan sarana yang digunakan sebagai alat untuk mengantarkan materi pendidikan. Lembaga (AECT) yang dipanjangkan dengan sebutan *Association for Education and Communication Technology* mendefinisikan bahwa media adalah setiap bentuk proses penyampaian informasi. Bahkan media dapat diartikulasikan sebuah benda yang dimanipulasikan, di dengar, dilihat dibicarakan bahkan instrument yang dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar.⁵⁶

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Selain itu, media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman sebagaimana dikutip Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

⁵⁶Besse Tantri Eka SB dan Muhammad Hasan Baidlawie, "Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 652-671, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556>.

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁵⁷

Menurut A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani Dijelaskan bahwa, salah upaya yang mesti ditempuh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif tidak lain kecuali dengan memberikan suasana yang tenang atau kondusif serta mengerahkan segala upaya atau sumber belajar melalui pengalaman belajar anak dengan menggerakkan belajar secara efektif dan efisiensi.⁵⁸

Sejalan hal di atas maka maksud media dalam riset ini lebih kepada pendekatan serta pengalaman oleh orang tua atau keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarga atau remaja. Media yang dimaksudkan dalam hal ini memang bukanlah seperti bentuk video atau gambar serta bentuk tulisan secara nyata, namun yang dimaksudkan media pada penelitian ini termasuk hal-hal seperti keteladan, perintah atau larangan, ganjaran dan hukuman.⁵⁹ Dengan demikian media ini lebih banyak konsennya pada penerapan nilai-nilai dari ajaran Islam.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media *audio*, *visual* dan *audiovisual*. Media *audio* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti Radio, cassette recorder, piringan hitam. Sedangkan Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar, atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media *audiovisual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis

⁵⁷Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07No. 1 April 2018 https://www.researchgate.net/publication/324553165_Media_Pendidikan_Dalam_Perspektif_Pendidikan_Islam, hlm. 50.

⁵⁸Nurmadiyah, "Media Pendidikan," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 5, No. 1 (2016), hlm. 131–144, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>.

⁵⁹M. Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, "Media Pembelajaran.Pdf," 2017, [https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ&pg=PR4&dp=buku+media+pembelajaran+april+2017&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJ16Wp4czsAhVw7XMBHVxwAgsQ6AEWAHoECAMQAg#v=onepage&q=buku media pembelajaran\\$20april 2017&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ&pg=PR4&dp=buku+media+pembelajaran+april+2017&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJ16Wp4czsAhVw7XMBHVxwAgsQ6AEWAHoECAMQAg#v=onepage&q=buku%20media%20pembelajaran$20april%202017&f=false).

media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua, media audiovisual terdiri atas audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara. *Audiovisual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.⁶⁰

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk media yaitu.⁶¹

1) Media berbasis manusia

Media berbasis mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat bila tujuannya dalam mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

2) Media berbasis cetakan

Materi pengajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembar lepas. Pengajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pengajaran terprogram yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respons siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Jawaban yang benar diberikan setelah siswa menjawab.⁶²

3) Media berbasis visual

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat melancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan

⁶⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2010) hlm, 108-109.

⁶¹Azhar Arsad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 91.

⁶²Azhar Arsad, *Media Pembelajaran...*, hlm, 92.

dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁶³

Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana terlihatnya sesuatu benda. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, struktur isi materi. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi. Grafik seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

4) Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak.⁶⁴

5) Media berbasis computer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction (CMI)*. Adapula peran computer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatan meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *computer assisted instruction (CAI)*. CAI mendukung pengajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Computer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media computer.⁶⁵

⁶³Azhar Arsad, *Media Pembelajaran...*, hlm, 94.

⁶⁴Azhar Arsad, *Media Pembelajaran...*, hlm, 95.

⁶⁵Azhar Arsad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 96.

6) Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah atau jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis seperti monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti foto-foto, film, kaset audio, video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato atau documenter, dan lain-lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar maha siswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis, maupun untuk rekreasi.⁶⁶

Menurut Bretz media dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kelompok yaitu: Media audio, Media cetak, Media visual diam, Media visual gerak, Media audio semigerak, Media semi gerak, Media audio visual diam, serta Media audio visual gerak.⁶⁷ Sementara Schramm menggolongkan media kedalam dua golongan yaitu: media besar yaitu film, televisi, dan video CD, sedangkan yang termasuk media kecil misalnya; slide, audio, transparansi, dan teks.⁶⁸

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan akhlak ada yang berupa manusia/orang, media cetak, media visual, audio-visual, media komputer atau android.

2. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adoloescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu

⁶⁶Azhar Arsad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 97.

⁶⁷Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 157.

⁶⁸Hasibuan, *Teknologi...*, hlm. 158.

mengadakan reproduksi. Menurut Hurlok dikutip oleh Sitti Hartinah, Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan tersebut didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi jalan masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak seajar.

Menurut Shaw dan Castanzo dikutip oleh Sitti Hartinah menyatakan bahwa remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan merasa tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dengan fase “mencari jati diri” atau fase” topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Akan tetapi, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.⁶⁹

Dalam istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *puberteit*, *adoloncentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering juga dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin: pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*). Istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubescere* masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusic*” (diwilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan

⁶⁹Sitti Hartinah. *Pengebangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama 2008), hlm. 57.

tercapainya kematangan seksual. *Pubescere* dan *puberty* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang dipengaruhi oleh sosial masyarakat dan lingkungannya.

b. Perkembangan Remaja

Sebagaimana yang dikatakan oleh Liebert yang dikutip oleh Sunarto, B, dan Agung Hartono menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa “*storm and stress*”. Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya. Beberapa jenis kebutuhan remaja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan organik, yaitu makan, minum, bernapas, seks.
- 2) Kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk mendapat simpati dan pengakuan dari pihak lain, dikenal dengan *n-Aff*.
- 3) Kebutuhan berprestasi atau *need of achievement* (yang dikenal dengan *n'ach*), yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 4) Kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis.⁷¹

Masalah yang sering dihadapi oleh remaja adalah penyesuaian dengan lingkungan, masalah sosial dan pengaruh ketidakstabilan jiwanya. Remaja yang berada pada masa transisi sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Di samping itu ia mulai berpikir secara lebih objektif dan

⁷⁰Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 51.

⁷¹Sunarto, B, agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002), hlm. 68.

konkrit. Tapi dalam bertindak dan berbuat ia lebih mengutamakan rasionalnya walaupun terkadang lebih mudah berlaku kasadaran agresif karena dorongan emosionalnya. Pada masa puberitas anak mulai mengkaitkan minatnya pada masa dunia luar yang objektif. Khususnya anak yang meminta masalah-masalah yang konkrit.

Problem yang dihadapi oleh remaja cukup banyak yaitu mulai dari sekolah, masalah pergaulan, masalah pekerjaan, masalah seks, sampai masalah keluarga. Mudahnya remaja dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, karena remaja sering bersikap menyimpang, mengikuti ajaran-ajaran yang diterimanya dari luar yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Jika ajaran yang diperolehnya itu banyak negatif, maka dikhawatirkan remaja akan terjerumus lebih jauh pada tindakan yang tidak baik.

Selain itu, problem yang lebih besar dapat terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua. Sering orang tua memaksakan kehendaknya kepada remaja. Banyak pula orang tua yang tidak mengikuti perkembangan yang dialami oleh anaknya pada masa remaja.

Problematika remaja dalam sosial yang timbul dari dalam diri anak-anak pada garis besarnya sebagai akibat dari adanya ciri khas yang berlawanan, yakni: keinginan-keinginan untuk melawan dan adanya sikap apatis.⁷²

c. Pendidikan Akhlak pada Remaja

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam hal ini yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat

⁷²Sunarto, B, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 33.

pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesusilaan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga dan sejenisnya.

Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.⁷³

Untuk itu proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orang tua berkomunikasi dengan anak-anaknya. Bagaimanapun, orang tua hendaklah menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan anak. Karena di samping sebagai pemimpin, kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya dalam rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga Muslim.⁷⁴

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan pergaulannya yang baik dan orang-orang lain, harus diajarkan sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang yang lebih besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dengan mencintai orang lain.

Keserasian antara hubungan anggota keluarga sangat ditentukan oleh faktor moralitas atau akhlak yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota keluarga. Suami bertingkah laku dengan melindungi, mengarahkan dan menyayangi istrinya dan sebaliknya istri memenuhi kebutuhan dan melayani serta menghormati suami dan penuh dengan kemuliaan. Sementara anak-anak

⁷³Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 57-58.

⁷⁴Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 175-

senantiasa menghormati, memuliakan dan sopan santun terhadap orang tua, dan orang tua melindungi, menyayangi anak-anak dengan penuh keadilan dan kasih sayang. Dalam keluarga yang mula-mula diterapkan adalah ajaran akhlak islami untuk suami istri dan kemudian untuk anak-anak menuju berkembangnya keluarga Muslim.

Setidaknya ada dua peran utama orang tua di dalam keluarganya yaitu peran pemimpin, dan peran sebagai pendidikan kepada akhlak baik. Berkaitan dengan fungsi orang tua, ayah dan ibu dalam membentuk keharmonisan keluarga berkedudukan sebagai pemimpin. Menurut Ibnu Khaldun peran orang tua dalam pembinaan pendidikan akhlak kepada anak, bahwa orang tua itu dituntut untuk berperan dalam pendidikan anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua hendaknya menyerahkan anaknya kepada guru melanjutkan pendidikan anaknya. kemudian dari itu seharusnya terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, dan orang tua selalu menyampaikan harapan kepada guru tersebut dalam upaya mendidik anak menuju akhlak yang baik. Sebaliknya juga guru dapat menerima sarana dan pesan dari orang tua anak didik, sehingga proses pendidikan itu yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik. Pandangan di atas bahwa orang tua sangat menentukan pendidikan anak pada tahap selanjutnya, sebab orang tua adalah orang pertama bersentuhan langsung dengan kepribadian anak. Selain itu, orang tua juga merupakan guru bagi anak, baik dalam hal mendidik perkembangan fisiknya, maupun perkembangan rohaniannya. Untuk itu, orang tua harus menyadari akan besarnya peran dan fungsinya dalam pembinaan akhlak dan pendidikan seorang anak.⁷⁵

Syaik M. Jamaluddin⁷⁶ dalam bukunya Psikologi Remaja dan Anak Muslim mengatakan bahwa pendidikan moral yang diberikan orang tua

⁷⁵Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 112.

⁷⁶Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 126.

terhadap anak khususnya remaja dalam rumah tangga, berdasarkan unsur sebagai berikut:

1) Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak sudah dilatih ibadah, diperintahkan melakukannya. Islam menekankan kepada orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika berusia tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dengan sudah terbiasa sejak kecil. Demikian pula dengan membiasakan anak-anak menunaikan puasa, adalah dalam rangka supaya mereka sabar dalam beribadah dan dalam menghadapi beban-beban kehidupan.

2) Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram

Haram hukumnya bagi orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, memakaikan sesuatu yang tidak halal bagi seorang anak. Jadi haram hukumnya memakaikan kepada anak laki-laki pakaian sutera atau emas, atau memberikan makanan atau minuman dengan bejana-bejana yang terbuat dari emas atau perak.

3) Membiasakan anak berakhlak mulia

Orang tua hendaknya sejak dini menanamkan akhlak yang mulia kepada anak, membimbing dan membentuk watak kepribadian anaknya di dalam pendidikan keluarga, sehingga anak memiliki cita-cita yang tinggi dan luhur.

4) Adil kepada anak

Sikap membeda-bedakan anak merupakan sumber awal perselisihan, perpecahan dan permusuhan di antara mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua mempunyai peranan penting terhadap anak khususnya pada masa remaja, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas

Akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh, untuk memberikan pengertian dan pemahaman akhlak kepada remaja. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja antara lain:

1) Melalui pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki.⁷⁷ Maka sangat strategis bila dunia pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi perilaku yang baik.

2) Melalui pembiasaan Pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi biasa.⁷⁸

Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan suatu perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.⁷⁹

3) Melalui keteladanan Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia kearah kebenaran. Untuk memenuhi keinginan tersebut itu Allah mengutus Muhammad menjadi teladan bagi umat manusia. Kemudian kita diperintahkan untuk mengikuti Rasul, diantaranya memberikan tauladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan kepada manusia selaku *khalifah fi al ardh* mengerjakan perintah Allah dan Rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang dipimpinnya.⁸⁰ Akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan yang disertai contoh teladan yang baik. Maka dari itu diharapkan seseorang memiliki kepribadian dan sikap yang baik karena remaja akan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa.

38. ⁷⁷Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Belukar: Yogyakarta, 2004), hlm.

93. ⁷⁸Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm.

⁷⁹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 106.

⁸⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2010), hlm. 207.

Berdasarkan pembentukan akhlak di atas dapat dipahami bahwa dalam mendidik remaja perlu dilakukan dengan cara-cara yang ditentukan dalam perspektif pendidikan Islam. Adapun konsep pendidikan akhlak yang direkomendasikan oleh para ahli misalnya memberikan penjelasan pentingnya pemahaman tentang materi yang disampaikan kepada remaja. Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep tentang pentingnya penyampaian materi sex kepada remaja. Masa remaja merupakan masa yang cukup genting dalam mengarahkan pendidikan remaja. Kondisi remaja biasanya kondisi yang dapat membawa kekhawatiran kepada orang tua, bahkan dapat berimbas pada masyarakat.

Lanjut dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa materi pendidikan seksual idealnya diberikan kepada anak dengan mengikuti pendekatan atau cara-cara yang tepat. Adapun materi yang pantas disampaikan oleh orang tua kepada anak remajanya dapat dilihat pada tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Tahapan pertama adalah tahapan dimana pada usia 7 hingga 10 tahun, atau boleh disebut pada masa puberitas anak, maka remaja harus dipahamkan tentang etika untuk meminta izin dalam memandang sesuatu.
- 2) Tahapan kedua, dimana anak remaja berusia sejak 10 hingga 14 tahun disebut dengan masa peralihan dan dalam bahasa lainnya disebut dengan istilah masa puberitas. Pada kondisi seperti ini, orang tua harus mampu menghindarkan anak remaja dari rangsan-rangsangan seksualitas.
- 3) Tahapan ketiga, yaitu sebuah tahapan dimana anak remaja telah berusia 14 hingga 16 tahun atau dalam kata lain kondisi anak telah memasuki masa balik sehingga istilah ini sering dikenal dengan sebutan masa adolesen. Apabila dalam kondisi seperti ini (kondisi anak remaja sudah siap untuk menikah maka dibutuhkan pemberian materi tentang adab-adab atau ketentuan yang seharusnya dilakukan oleh remaja dalam melakukan hubungan seksual.

- 4) Selanjutnya pada tahapan keempat merupakan tahapan siap untuk melaksanakan hubungan suami istri. Pada masa ini orang tua harus memberikan atau menjelaskan tentang tata cara melakukan hubungan sesuai dengan ajaran Islam dan menjelaskan tentang tata cara yang dilarang sehingga akan lebih mengarahkan remaja untuk terhindar dari hal-hal yang tidak baik tersebut. Bahkan ditambahkan lagi terkait dengan materi yang disampaikan (menjaga diri dari perbuatan tercela), jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sudah sepantasnya orang tua memberikan penjelasan terkait dengan mana yang harus ditinggalkan dan mana hal-hal yang harus dilaksanakan. Demikian juga dengan hal tersebut, bahwa jenjang pendidikan, sudah sewajarnya diajarkan kepada mereka hukum-hukum yang relevan dengan usianya. Sangat tidak masuk akal, jika kepada remaja usia sepuluh tahunan diajarkan tentang dasar-dasar hubungan seksual. Lain halnya dengan hukum yang berlaku pada masa pubertas dan masa baligh tidak perlu diajarkan kepada mereka. Namun, lebih baik jika yang mengajarkan masalah-masalah seksual kepada putrinya adalah seorang ibu, karena pelajaran yang diberikan oleh ibu kepada putrinya akan lebih dapat diresapi. Jika ibu tidak ada, maka tugas ini hendaklah diambil alih seorang pendidik wanita lain yang dapat menggantikan kedudukan sang ibu.

Berkenaan dengan hal di atas bahwa Islam mengajarkan tentang anak merupakan amanah dan titipan yang diberikan oleh Allah SWT kepada orangtua, sudah sepantasnya diberikan pengetahuan, pendidikan yang relevan dengan ajaran Islam yaitu berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadis terutama mendidik untuk membentuk kepribadian anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan. Baik oleh orangtuanya maupun oleh ajaran Islam.⁸²

⁸¹M. Indra Saputra, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 8 (2016), hlm. 143–156.

⁸²Heru Juabdin et al., "KONSEP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19)," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015), hlm. 253–72.

Ninuk Widyantoro mengemukakan bahwa materi pendidikan seks meliputi hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Proses pertumbuhan remaja-remaja menuju dewasa, termasuk perkembangan organorgan seksualnya. Diterangkan di sini perubahan-perubahan tubuh yang terjadi (primer dan sekunder) pada masa remaja dan akibat-akibat sosial yang ditimbulkan.
- 2) Proses reproduksi manusia, mulai dari bagaimana terjadi konsepsi diteruskan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran.
- 3) Segi etika dari perilaku seksual. Peran sosial dari laki-laki dan wanita serta tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun sesudah perkawinan.

Berkenaan hal di atas, pendidikan seks pada remaja tetap didasarkan pada agama Islam tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama Islam, sehingga dengan mengajarkan pendidikan seks yang demikian, diharapkan akan terbentuk individu remaja yang menjadi manusia dewasa serta memiliki tanggung jawab, baik terhadap pria maupun terhadap wanita, sehingga mereka mampu berperilaku sesuai dengan jenisnya, dan bertanggung jawab atas kesucian dirinya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.⁸³

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Payiz Zawahir Muntaha dengan judul Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan⁸⁴

⁸³Saputra, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan...", hlm. 143–156.

⁸⁴Payiz Zawahir Munthoha and Ismail Suardi Wekke, "Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan," *Cendekia: Journal of Education and Society*, Vol.15, No. 2 (2017), hlm. 241-263, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>.

Penelitian ini berbentuk jurnal dengan gambaran penelitian. Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan isi, metode, dan amalan. Sementara itu, lingkungan pendidik dan peserta didik juga layak untuk diteliti. Setiap keluarga memiliki pandangan sesuai dengan keadaan mereka. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi lingkungan pendidikan untuk memberikan adaptasi bagi kepentingan pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif di Bandung, Jawa Barat. Wawancara dan observasi non partisipan dilakukan selama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan umat Islam dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, khususnya di daerah perkotaan. Orang tua khawatir jika anaknya tidak dibekali ilmu agama selama proses adaptasi dan sosialisasi. Selain itu, keluarga muslim juga mewajibkan anak-anak untuk belajar membaca dan menulis Alquran sejak dini. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan keterampilan membaca Alquran. Terakhir, juga dijelaskan delapan keterampilan sosial yang dilatih keluarga Muslim untuk putra dan putri mereka.

- b. Peranan pendidikan akhlak dalam menciptakan keluarga bahagia⁸⁵ oleh Tarmujianto.

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan betapa pentingnya pendidikan akhlak yang dimulai daridalam keluarga di mana orang tua memegang peran utama dalam mendidik anak-anak dan bertanggung jawab terhadap perkembangan jiwa dan kepercayaan mereka. Metode penulisan dalam artikel ini dilakukan dengan metode riset kepustakaan. Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan tidak selalu berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam mencapai puncak atau materi yang tercukupi, namun dapat diperoleh melalui penghayatan dan pengamalan ajaran agamanya. Maka dari itu manusia dituntut untuk menyiapkan diri dan ahli keluarga dengan didikan agama sebagai modal

⁸⁵Tarmujianto Tarmujianto, "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Keluarga Bahagia," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 14, No. 2 (2020), hlm. 55, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>.

dasar dalam menjalankan kehidupan di dunia dan bekal untuk di akhirat kelak. Salah satu yang utama adalah pendidikan agama yang harus dipelajari sejak dini, karena ajaran Islam harus menjadi landasan atau tuntunan dalam perkembangan jiwa anak selanjutnya.

- c. Pendidikan akhlak dalam keluarga di dusun mergan Desa sendangmulyo kecamatan minggir Kabupaten sleman⁸⁶ oleh Suparman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga (2) bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam keluarga (3) faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga. Penelitian ini bertempat di Dusun Mergan Sendangmulyo Minggir Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populatif karena subjek penelitian ini hanya 15 anak usia SD, SMP dan SMA yang merupakan warga asli Dusun Mergan yang mengikuti kajian rutin di dusun. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan adalah dengan menerapkan sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang berupa pembiasaan sholat lima waktu, adab terhadap orang tua dan adab terhadap teman. (2) hasil pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan berada pada kategori sangat baik, sesuai hasil perhitungan persentase dengan hasil sebesar 88,53 %. (3) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Mergan terbagi menjadi dua faktor pendukung dan faktor penghambat, dengan rincian sebagai berikut; a) faktor pendukung: Adanya kajian rutin untuk generasi muda dan TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan keislaman. b) faktor penghambat: Anak terlalu sering bermain game dalam

⁸⁶Suparman, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA DI DUSUN MERGAN DESA SENDANGMULYO KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2 (2017), hlm. 1–24.

smartphone, menjadikan anak sering menunda bahkan mengabaikan panggilan orang tua.

- d. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali⁸⁷ oleh Sholeh

Hasil penelitian ini tentang penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya. Akhir-akhir ini kerusakan akhlak generasi muda tanpa kecuali para mahasiswa dan pelajar dengan segala jenis dan bentuknya adalah sebuah ancaman yang berbahaya tidak saja terhadap para pelakunya, tapi merupakan ancaman yang serius terhadap stabilitas sosial, ekonomi dan keamanan serta kesatuan bangsa. Untuk membentuk akhlak yang mulia, hendaknya penanaman akhlak terhadap anak digalakkan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah anak tersebut menginjak dewasa. Al-Ghazali merupakan seorang tokoh dan ulama besar yang memiliki corak pemikiran yang unik sebagaimana terlihat dari perkembangan pemikirannya. Al-Ghazali juga banyak mengulas tentang pendidikan akhlak. Lingkungan keluargalah menurut Imam Al-Ghazali yang sangat dominan dalam membina pendidikan akhlak, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak di lingkungan keluarga dari pada di luar. Oleh karena itu, artikel ini mencoba untuk menguraikan urgensi pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dalam perspektif Imam Al-Ghazali.

Adapun penelitian ini adalah melihat bagaimana materi, metode dan media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁸⁷Sholeh Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 55–70, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2020 s.d Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diharapkan dalam penelitian secara langsung dari keluarga di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Pengambilan sumber data ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.² Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 15.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 65.

oleh sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu orang tua sebanyak 8 orang dan anak usia remaja berjumlah 8 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang dapat menjadi pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat.

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian yang terfokus terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.³ Di sini peneliti mengamati dan melihat secara langsung segala kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja yang disponsori pemerintahan desa dalam membina akhlak, remaja, keterlibatan remaja dalam bidang sosial kemasyarakatan, peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah termasuk papan informasi kantor kepala desa seputar pekerjaan masyarakat, sosial budaya masyarakat, agama, data jumlah penduduk, keadaan sarana pendidikan, dan tingkat pendidikan. Selain itu, observasi ini diharapkan untuk mengetahui secara pasti metode yang diterapkan orang tua dalam pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2012), hlm. 37-38.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa sumber data yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴ Dalam peneliti mewawancarai remaja, orang tua, kepala desa, tokoh agama, tokoh adat di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dengan bertanya secara acak terkait dengan materi, media yang digunakan dalam pendidikan akhlak remaja dalam keluarga pada Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah diklasifikasikan berdasarkan materi yang disampaikan, media yang digunakan oleh orang tua. Guna melihat hubungan antara instrumen yang digunakan terhadap indikator yang ditetapkan sebagai acuan. rumusan masalah, instrument pengumpulan data serta pertanyaan yang diajukan kepada informan baik orang tua, remaja, kepala desa, tokoh agama maupun tokoh adat dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen pengumpulan data.

3. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUMBER DATA
1	Bagaimana materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas?	1. Akhlak terhadap Allah 2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW 3. Akhlak terhadap Manusia 4. Akhlak terhadap diri sendiri 5. Akhlak terhadap sesama manusia 6. Akhlak terhadap orang tua 7. Akhlak terhadap tetangga 8. Akhlak dalam bermasyarakat 9. Akhlak terhadap Alam 10. Akhlak terhadap Waktu	1. Orang tua 2. Remaja

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data...*, hlm. 49-50.

2	Bagaimana metode pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Kepala Desa 3. Tokoh Agama 4. Tokoh Adat
3	Bagaimana media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Kepala Desa 3. Tokoh Agama 4. Tokoh Adat

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Gambaran Umum Desa	
2	Pekerjaan masyarakat	
3	Sosial budaya masyarakat	
4	Agama masyarakat	
5	Data jumlah penduduk	
6	Keadaan sarana pendidikan	
7	Tingkat pendidikan	
8	Metode yang diterapkan orang tua dalam pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga	

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan tehnik keabsahan data, penulis berpedoman kepada Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidak benaran data baik datangnya berasal dari peneliti maupun para responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama di lingkungan yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁵

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.⁶

F. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman untuk memberikan analisis dapat dilakukan dengan tiga cara yakni: Pertama dilakukan melalui reduksi terhadap data, kemudian penyajian data, selanjutnya terakhir baru dilakukan penarikan simpulan/ memverifikasi data. Berdasarkan Ketiga alur tersebut akan lebih komplit.⁷

Kegiatan *pertama* reduksi data dapat diartikan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian kita terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif dilaksanakan. Selanjutnya antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 144-145.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158.

⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang ditentukan.

Sewaktu pengumpulan data, inilah yang dinamakan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat catatan). Reduksi data/transformasi ini berkelanjutan sesudah penelian lapangan, kemudian sampai laporan akhir lengkap disusun. Reduksi data ini adalah bentuk analisis yang memberikan ketajaman, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus yang tidak perlu, dan menyusun data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan *kedua* yakni penyajian data menurut Miles & Huberman memberikan batasan terhadap suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberi kemungkinan adanya pembuatan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan sebuah cara yang paling utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Oleh karena itu, seorang penganalisis harus melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Pada bab IV ini diuraikan temuan umum dan temuan khusus yang diperoleh dari lapangan. Temuan umum yang diperoleh dimulai dari gambaran umum letak geografis desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumon. Sedangkan temuan khusus pada hasil penelitian ini lebih fokus pada pengemukaan tentang apa yang sudah direncanakan pada rumusan masalah pada bab I di atas. Adapun temuan khususnya adalah untuk mengemukakan tentang pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di desa Pasar Latong kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas.

Berikut ini merupakan temuan umum yang menjelaskan Desa Pasar Latong sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Desa Pasar Latong

Lokasi penelitian ini ditempatkan pada Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon dan merupakan salah satu dari Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas ini sesungguhnya terletak di antara 1° 26'–2°11' Lintang Utara 91°1–95°53 Bujur Timur dengan luas wilayahnya 4.229,99 km. Secara umum Desa Pasar Latong terletak di Kecamatan Lubuk Kabupaten Padang Lawas. Desa ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, perkebunan. Sedangkan Iklim yang ada di Desa Pasar Latong sama umumnya seperti kawasan Sumatera Utara yaitu Iklim tropis (mempunyai 2 musim; panas dan dingin)¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pasar Latong, batas-batas wilayah kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ini sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sosa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Barumon

¹Asri Surya Pagi Hasibuan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 14.00 Wib 13.30 Wib.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ulu Barumun
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barumun Tengah²

Sesuai dengan batas wilayah di atas dapat dipahami bahwa Desa Pasar Latong merupakan sebuah desa yang memiliki batas-batas teritorial yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Desa Pasar latong jika dilihat dari perspektif pemekarannya bahwa Pasar Latong adalah Ibu kota dari kecamatan Lubuk Barumun. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Sayur Matinggi, Marancar, Aek Bilah, Ulu Barumun, Lubuk Barumun, Portibi, Huta Raja Tinggi, Batang Lubu Sutam, Simangambat dan Kecamatan Huristak. Kecamatan-kecamatan yang dibentuk sebagaimana tersebut di atas berasal dari: 1. Kecamatan Sayur Matinggi dengan ibukotanya Sayurmatinggi berasal dari sebagian Kecamatan Batang Angkola. 2. Kecamatan Marancar dengan ibukotanya Marancar berasal dari sebagian Kecamatan Batang Toru. 3. Kecamatan Aek Bilah dengan ibukotanya Biru berasal dari sebagian Kecamatan Saipar Dolok Hole. 4. Kecamatan Ulu Barumun dengan ibukotanya Pasar Paringgonan berasal dari sebagian Kecamatan Barumun. 5. Kecamatan Lubuk Barumun dengan ibukotanya Pasar Latong berasal dari sebagian Kecamatan Barumun. 6. Kecamatan Portibi dengan ibukotanya Portibi berasal dari sebagian Kecamatan Padang Bolak. 7. Kecamatan Huta Raja Tinggi dengan ibukotanya Huta Raja Tinggi berasal dari sebagian Kecamatan Sosa. 8. Kecamatan Batang Lubu Sutam dengan ibukotanya Pinarik berasal dari sebagian Kecamatan Sosa. 9. Kecamatan Simangambat dengan ibukotanya Langkimat berasal dari sebagian Kecamatan Barumun Tengah. 10. Kecamatan Huristak dengan ibukotanya Huristak berasal dari sebagian Kecamatan Barumun Tengah.³

²Asri Surya Pagi Hasibuan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 15.00 WIB

³Profil Kabupaten Padang Lawas, Dokume RPI2 JM Bidang Cipta Karya Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017-2021.

2. Pekerjaan Masyarakat Desa Pasar Latong

Setelah dilakukan observasi⁴ ke lapangan bahwa masyarakat di Desa Pasar Latong secara umum adalah petani. Meskipun ada sebagian dari masyarakatnya yang pedagang, namun secara umum semuanya menyibukkan dirinya dalam bertani dan berkebun. Garapan sehari-hari ada yang bekerja sebagai petani yang menggarap sawah, sebagian masyarakatnya juga ada yang berkebun sawit. Selain itu, garapan yang dikerjakan merupakan ada yang milik pribadi dan ada juga yang menggarap milik orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dari masyarakat di Desa Pasar Latong secara umum adalah petani. Dari hasil pertanian dan perkebunan inilah secara umum orang tua dapat menafkahi keluarganya baik kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makan dan minum serta kebutuhan lainnya.

3. Sosial Budaya Masyarakat Desa Pasar Latong

Sistem masyarakat yang ada di Desa Pasar Latong secara factual masih tetap menyanggah istilah *Dalihan Na Tolu* (DNT). Sistem ini merupakan sistem yang hampir memiliki kesamaan dengan daerah-daerah yang ada wilayah tabgsel atau tapanuli bagian selatan seperti di Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, maupun padang lawas utara. Sebagai sistem sosial jelas bahwa istilah *mora*, *kahanggi* dan *anak boru* juga merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. *Mora*, *kahanggi* dan *anak boru* memang bisa dibedakan namun sejatinya tidak bisa diceraikan antara satu dengan yang lain.

Secara umum bahwa, Desa Pasar Latong tetap mengenal istilah *siriaon* dan *siluluton* sebagai sebuah kegiatan yang inklut di dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah *siriaon* merupakan istilah dalam kegembiraan yang dialami oleh masyarakat seperti pesta perkawinan, memasuki rumah, mangupa dan sebagainya. Sedangkan istilah *siluluton* lebih ditujukan pada kondisi kesedihan atau duka. Misalnya kehilangan nyawa, kebanjiran,

⁴Observasi, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 08.30 Wib.

kebakaran, longsor dan sebagainya. Dari dua kegiatan ini dapat dikenal juga istilah marpege-pege baik dalam siluluton maupun dalam siriaon.⁵

4. Agama Masyarakat Desa Pasar Latong

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya, demikian juga dengan masyarakat Desa Pasar Latong adalah masyarakat yang beragama. Berdasarkan data yang ada di desa Pasar Latong mayoritas beragama Islam yaitu 99 % penganut agama Islam dan 1 % penganut agama kristen. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Pasar Latong ini diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa, bahwa sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana Peribadatan di Desa Pasar Latong

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musalla/ Surau	2
	Jumlah	3

Sumber: Data Profil Desa Pasar Latong Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Pasar Latong memiliki sarana peribadatan seperti Masjid, Surau, Musalla. Artinya masyarakat secara umum adalah mayoritas muslim yang taat terhadap ajaran agamanya. Dapat dikatakan bahwa dalam peringatan hari besar masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun sangat antusias dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' mikraj, penyambutan Ramadan, penyambutan tahun baru Islam dan sebagainya. Dari data ini jelas sekali lagi dapat menjadi pertanda bahwa masyarakatnya sangat religius anti terhadap hal-hal yang menyimpang, seperti perjudian, perzinahan, mabuk-mabukan adalah sesuatu hal yang sangat terlarang di desa ini.

⁵Observasi, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 08.25 WIB.

5. Penduduk Desa Pasar Latong

Adapun jumlah penduduk desa Pasar Latong berjumlah 3.029 orang. Terdiri dari 513 kepala keluarga. Dari sekian banyak jumlah kepala keluarga desa Pasar Latong dan jumlah kepala keluarga yang memiliki remaja berusia 12-18 tahun ada 514 remaja.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Pasar Latong

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	96	120	216
2	6-11 Tahun	157	197	354
3	12-18 Tahun	228	286	514
4	18 Tahun ke atas	850	1.095	1.145
Jumlah		1.331	1.698	3.029

Sumber: Data Profil Desa Pasar Latong Tahun 2021

Dari data jumlah penduduk di atas terlihat bahwa umur 0-5 tahun berjumlah 216 orang terdiri dari laki-laki 96 orang dan perempuan 120 orang, umur 6-11 tahun berjumlah 354 orang terdiri dari laki-laki 157 orang dan perempuan 197 orang, umur 12-18 tahun berjumlah 514 orang terdiri dari 228 laki-laki dan 286 perempuan, dan umur 18 tahun ke atas berjumlah 1.945 terdiri dari 850 laki-laki dan 1.095 perempuan, sehingga total jumlah penduduk 3.029 orang terdiri dari 1.331 laki-laki dan 1.698 perempuan.

Masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon, dari segi pekerjaan warga terdapat 16,5% petani, pegawai negeri sipil sebanyak 1%, Wiraswasta 8,5%, ikut dengan orang tua berjumlah 66%, ibu rumah tangga berjumlah 8 %.

Mengenal lebih dekat desa Pasar Latong terkait dengan pekerjaan warga Desa Pasar Latong dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasar Latong

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	500	16,5 %
2	PNS	35	1 %
3	Wiraswasta	258	8,5 %
4	Ikut Orang Tua	1996	66 %
5	Ibu Rumah Tangga	240	8 %
Jumlah		3029	100 %

Sumber: Data Profil Desa Pasar Latong Tahun 2021

Dari data Mata Pencaharian di atas diketahui bahwa penduduk yang berprofesi sebagai Petani sebanyak 500 orang atau 16,5%, PNS 35 orang atau sekitar 1%, wiraswasta 258 orang yakni 8,5%, yang ikut orang tua sebanyak 1996 Orang atau 66%, dan sekitar 240 orang atau 85 sebagai ibu rumah tangga.

6. Keadaan Sarana Pendidikan Desa Pasar Latong

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan adalah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Pasar Latong dapat di kategorikan dengan cukup karena sudah ada enam (6) lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Pendidikan
Desa Pasar Latong

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status Negeri	Swasta
1	Taman Kanak-kanak /TK	1	-	1
2	Sekolah Dasar/ SD	1	1	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	Sekolah Menengah Pertama	1	1	-
5	Sekolah Menengah Kejuruan	1	1	-
6	Pondok Pesantren	2	-	2

Sumber: Data Profil Desa Pasar Latong Tahun 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana pendidikan di Desa Pasar Latong terdiri dari; 1 Taman Kanak-kanak, 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah

Ibtidaiyah, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Kejuruan dan 2 Pondok Pesantren.

Seterusnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasar Latong 7% belum Sekolah SD, tidak tamat SD 31% Tamat SD 10%, tamat SLTP 22% tamat SMA 18%, tamat Diploma 4% dan tamat sarjana 7%, untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat
Desa Pasar Latong

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	217	7,1 %
2	Tidak Tamat SD	949	31,3 %
3	Tamat SD	309	10,2 %
4	Tamat SLTP	658	22 %
5	Tamat SMA	546	18 %
6	Tamat Diploma	127	4,1 %
7	Tamat Sarjana	223	7,3 %
Jumlah		3029	100 %

Sumber: Data Profil Desa Pasar Latong Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat 217 yang belum sekolah, 949 tidak tamat sekolah dasar, terdapat 309 yang tamat sekolah dasar, tamat sekolah lanjut tingkat pertama sebanyak 658 orang, tamat sekolah menengah atas sebanyak 546, tamat untuk tingkat diploma sebanyak 127, tamat sajanya sebanyak 233 orang.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kondisi tingkat pendidikan baik yang sudah tamat maupun yang tidak menamatkan masih sangat perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia yang unggul sehingga tujuan dari undang-undang dapat terlaksana dengan baik yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus tentang pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Hasil wawancara dengan Orang Tua

Materi pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan bahagian yang tidak bisa dipisahkan untuk mewujudkan pendidikan akhlak bagi remaja. Materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas telah diberikan dengan maksimal. Untuk membahas materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dibahas pada materi akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Adapun akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati, dan mencintainya, melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya menghiiasi diri dengan sifat-sifatnya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia, membumikan ajarannya dalam kehidupan individu, dan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga orang tua telah mengingatkan anaknya untuk tetap bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan Allah. Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian di samping lingkungan dan keluarga. Dari 8 jumlah orang tua yang diwawancarai maka 2 orang tua telah memberikan jawaban bahwa materi akhlak kepada Allah telah diberikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan jawaban mereka sebagai berikut:

Pertama dengan ibu Siti Asiah Pulungan, menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Saya telah memberikan materi pendidikan kepada anak saya. Misalnya, seperti menyampaikan agar tetap bersyukur kepada Allah atas pemberian kesehatan dan nikmat yang sangat berharga ini. Hal ini disampaikan untuk memberikan pemahaman agar mereka dapat mengerjakan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah.⁶

⁶Siti Asiah Pulungan, Orang tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 6 Juni 2021, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa orang tua telah memberikan materi pendidikan akhlak kepada Allah. Adanya upaya bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan merupakan hal terpenting yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Siti Mour mengenai materi dalam pendidikan akhlak kepada Allah telah memberikan informasi bahwa:

Salah satu kunci utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan Allah adalah dengan memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Memperbaiki hubungan dengan Allah hanya dapat diraih jika konsisten dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. Bahkan selain itu, pentingnya penanaman terhadap nilai-nilai ilahiyah juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keyakinan kita kepada Allah. Untuk hal ini, penanaman akidah selalu diperkuat dalam keluarga. Termasuk anjuran untuk melaksanakan shalat dan memperbanyak zikir kepada Allah SWT.⁷

Sehubungan dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, bahwa Siti Mour sebagai orang tua telah memberikan materi pendidikan akhlak kepada anaknya dengan mempereta hubungan kepada Allah SWT. Penguatan hubungan tersebut terlihat dari adanya arahan dari orang tua untuk menyuruh anaknya tetap berzikir kepada Allah.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, maka Zaitun dkk,⁸ menjelaskan dalam sebuah hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa kedudukan salat dalam Islam menempati posisi yang sangat penting dan tidak bisa diperwakilkan kepada siapapun. Sehingga setiap manusia memiliki rasa kewajiban untuk untuk melaksanakannya.

2) Akhlak terhadap Rasul

Materi akhlak termasuk salah satu unsur terpenting dalam menciptakan pendidikan akhlak remaja dalam sebuah keluarga. Pendidikan

⁷Siti Mour, Orang tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 5 Juni 2021, Pukul 10.15 Wib

⁸Zaitun and Siti Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol. 11, No. 2 (2013), hlm. 153–68.

akhlak akan terwujud dengan baik jika dibarengi dengan materi yang baik. Salah satu orang tua telah memberikan respon terkait dengan pentingnya mencintai rasul. Mencintai rasul merupakan perkara yang telah ditetapkan dalam rukun iman sehingga perlu dilakukan langkah-langkah dalam mencintai rasul sebagai bukti adanya sikap yang baik kepada rasul. Pentingnya menjalin akhlak dengan rasul telah diperjelas dengan tegas oleh Nisma Nasution remaja dengan memberikan keterangan bahwa:

Mencintai rasul adalah sebuah bukti adanya rasa kecintaan dan keimanan kita kepadanya. Sehingga, memperingati hari lahir rasul sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bukti kecintaan kepada Rasul. Memperbanyak salawat. Untuk itu, dalam rangka menghidupkan syiar Islam, di Desa Pasar Latong selalu melaksanakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW disetiap waktunya.⁹

Sesuai dengan pengakuan orang tua di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan Rasulullah melalui peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW tersebut.

3) Akhlak terhadap manusia

Hubungan baik akan dapat terwujud jika tetap dibangun rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Hal ini menjadi penting karena tidak ada manusia yang bisa hidup dengan sendiri. Manusia harus bisa saling menghargai dan saling tolong menolong. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Al-Ghazali yang menggarisbawahi bahwa posisi akhlak yang baik akan dapat mengantarkan manusia untuk memperoleh kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Seiring dengan hal ini, dalam Rokayah¹¹ dalam penelitiannya telah memberikan penjelasan bahwa akhlak yang baik tentu didorong dari adanya keimanan yang tinggi dalam jiwa manusia.

⁹Nisma Nasution, Orang tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 5 Juni 2021, Pukul 09.42 WIB.

¹⁰Lihat Sholeh Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 55–70, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

¹¹Rokayah, "Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari 15," *Terampil* Vol. 2, No. 1, (2015), hlm. 15–33.

Pentingnya menjalin ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Bahkan ungkapan ini dapat diperkuat oleh Syahrir Pulungan, Dedy Syaputra, menjelaskan bahwa:

Setiap manusia harus menjalin hubungan yang baik kepada manusia yang lain. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat buat manusia yang lain. Selain itu, saya juga memberikan nasehat kepada mereka agar tetap belajar untuk jujur, amanah, benar, adil, berani, sabar, hemat, harus memiliki kasih sayang kepada yang manusia lainnya. Baik kepada manusia yang secara umum maupun kepada diri sendiri secara individu.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pentingnya orang tua untuk memberikan pandangan tentang pentingnya menjalin hubungan dengan manusia lain. Sampai-sampai dijelaskan dalam sebuah hadis seperti yang telah disampaikan sebelumnya di atas. Selain itu, sebagai orang tua sudah sewajarnya memberikan materi pendidikan akhlak yang berkenaan dengan pentingnya mengetahui adab atau akhlak kepada masyarakat.

4) Akhlak terhadap alam

Salah satu tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia adalah terkait dengan amanah untuk menjaga alam dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, remaja perlu diberi materi yang berkenaan dengan hal tersebut. Manusia sebagai khalifah telah diberikan bekal dan fasilitas oleh Allah SWT yang lengkap untuk mengemban tugas secara kreatif dan dinamis, membawa manusia harus menyeimbangkan pikiran dan kalbunya.

Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara hidup dan kelestariannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri, untuk itu, seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam. Berkenaan dengan hal ini, Ali Wardana Siregar dalam penjelasannya menjelaskan bahwa:

¹²Syahrir Pulungan, Dedy Syaputra, Ali Wardana Siregar, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Kamis, 09 Juni 2021, Pukul 09.11 WIB.

Di dalam keluarga sering saya sampaikan bahwa memelihara lingkungan sangat penting. Jangan sampai lingkungan kita tercemari oleh pembakaran hutan, membuang sampah sembarangan. Karena dengan hal tersebut dapat merugikan masyarakat secara umum.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebuah informasi bahwa terdapat pemberian materi tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan waspada terhadap adanya pencemaran lingkungan.

5) Akhlak terhadap waktu

Berkenaan dengan hal tersebut Ilham Musthafa, Sobirin Nasution dalam penjelasannya menjelaskan bahwa:

Sebagai remaja yang baik sudah semestinya harus dilatih untuk bisa disiplin dalam menjaga waktu. Sebagaimana yang sering disampaikan kepada kepada remaja, manfaatkan masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Manfaatkan masa luangmu sebelum datang masa sempitmu, manfaatkan masa hidupmu sebelum datang masa matimu, manfaatkan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu.¹³

Penjelasan di atas memberikan informasi yang sungguh jelas bahwa pentingnya menjaga waktu. Penghargaan terhadap waktu sama halnya memanfaatkan kesempatan baik. Adalah sebuah kerugian yang sangat besar jika waktu tidak ditepati, disia-siakan. Padahal sifat ini dalam Islam tidak pantas untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari 8 orang tua dari remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun bahwa materi pendidikan akhlak dijalankan baik. Tokoh masyarakat memberikan penguatan terhadap adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua remaja dalam mewujudkan pendidikan akhlak remaja dalam keluarga. Melalui penguatan terhadap adanya pemberian anjuran untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Misalnya, tokoh masyarakat telah melihat upaya-upaya yang dilaksanakan oleh orang tua dalam menciptakan pendidikan akhlak dalam keluarga. Dari ke delapan orang tua di atas jelas bahwa orang tua telah

¹³Ilham Musthafa, Sobirin Nasution, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 07 Juni 2021, Pukul 15.10 WIB.

menanamkan pendidikan akhlak dalam keluarga mulai dari penerapan materi akhlak terhadap Allah, rasul, sesama manusia, lingkungan atau alam, maupun terhadap waktu itu sendiri.

Semua orang tua memberikan jawaban bahwa materi yang disampaikan adalah pentingnya menjalin hubungan dengan Allah dan Rasul dengan memperbaiki salat, mengimani rasul, menanamkan pentingnya menjaga sikap baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat yang ada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, begitu juga dengan alam dan waktu. Dengan demikian semua orang tua telah memberikan materi pendidikan akhlak sebagai materi dasar yang selalu diberikan kepada para remaja. Dengan demikian, materi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon adalah materi akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 8 orang tua maka berikut ini merupakan tabel hasil dari wawancara dengan materi pendidikan akhlak yang diberikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Materi Pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua

No	Materi Pendidikan Akhlak	Indikator	Sumber Data
1	Akhlak terhadap Allah	Bersyukur kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, berzikir	Siti Asiah Pulungan, Siti Mour
2	Akhlak Terhadap Rasulallah	Memperingati hari lahir rasul, memperbanyak salawat	Nisma Nasution
3	Akhlak terhadap Manusia	Memberikan nasehat kepada mereka agar tetap belajar untuk jujur, amanah, benar, adil, berani, sabar, hemat, harus memiliki kasih sayang kepada yang manusia lainnya	Syahrir Pulungan, Dedy Syaputra,

4	Akhlak terhadap alam	Memelihara lingkungan, pembakaran hutan, buang sampah sembarangan	Ali Wardana Siregar
5	Akhlak terhadap Waktu	disiplin dalam menjaga waktu. Sebagaimna yang sering disampaikan kepada kepada remaja, manfaatkan masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Manfaatkan masa luangmu sebelum datang masa sempitmu, manfaatkan masa hidupmu sebelum datang masa matimu, manfaatkan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu	Ilham Musthafa, Sobirin Nasution

b. Hasil Wawancara Bersama Remaja

Apapun jumlah remaja yang diwawancarai berjumlah 8 remaja dengan usia yang bervariasi, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun dapat dilihat dengan hasil wawancara bersama Awan Syahputra Hasibuan (17 Tahun). Awan Syahputra yang duduk dibangku kelas 10 SMA menjelaskan bahwa:

Benar, saya selalu diperhatikan oleh orang tua saya di dalam keluarga. Selalu diberikan materi tentang agama. Agama maksudnya seperti menyuruh saya untuk jangan melupakan salat, karena salat itu tiang agama. Terutama dalam menjalankan perintah Allah. Hal-hal yang disampaikan oleh orang tua saya pada saya adalah materi tentang agama. Makanya orang tua saya menyampaikan kepada saya untuk tetap berbaik sangka, jujur, rajin salat, disiplin, berani dan harus setia kepada ayah dan ibu. Orang tua saya menyampaikan kepada saya bahwa menjaga akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, seperti menghormati orang tua itu sangat penting. Posisinya menempati posisi kedua setelah Allah. Buktinya, ridha orang tua merupakan ridha-Nya Allah, murka ibumu merupakan murka-Nya Allah. Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk selalu baik kepada semua orang, menjaga perkataan dan perbuatan.¹⁴

¹⁴Awan Syahputra Hasibuan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 14 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB.

Jika dilihat dari hasil wawancara bersama Sapran Hasibuan dan Gozali Martua Hasibuan, sebagai remaja di Desa Pasar Latong Juga menjelaskan bahwa:

Terkait dengan pertanyaan bapak Mahadir, benar sekali bahwa ayah kami telah memberikan pendidikan akhlak kepada kami. Melalui pendidikan agama orang tua menanamkan kepada kami untuk selalu bersifat jujur, berbaik sangka, jangan malas, harus disiplin jangan lupa untuk menjalankan ibadah salat. Ibadah salat ini sangat penting untuk dilaksanakan. Orang tua saya selalu memberikan nasehat tentang agama kepada saya. Misalnya agar jangan lupa untuk menutup aurat. Oleh karena itu, orang tua selalu mengingatkan agar jangan sembarangan bergaul, jangan ikut-ikutan mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya karena itu sangat berbahaya buat masa depan. Intinya kami dingatkan untuk jangan terbawa dengan lingkungan. Dengarkan apa yang ayah sampaikan ini, jangan dengar apa yang disampaikan oleh orang-orang di luar sana. Menarik sekali jika orang tua sudah menasehati kami. Dengan nasehat itulah kami baru mengerti dan mampu membedakan mana yang dilarang dan mana yang diperbolehkan, mana yang halal dan mana yang haram. Intinya bahwa ayah kami sebagai orang tua kami senantiasa terus berusaha menjaga kami agar tetap memiliki akhlak yang mahmudah yang suatu saat akan berguna buat orang lain.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, terdapat poin yang sama bahwa masing-masing memberikan jawaban yang sama, dimana materi pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tetap materi agama. Selain itu, materi yang diterima oleh anak tetap materi tentang agama sebagai materi pokok dan menempati posisi utama setelah aqidah. Kejujuran, kedisiplinan, merupakan nilai-nilai yang sangat mendasar yang diberikan oleh orang tua kepada anak remaja. Jawaban ini memberikan penguatan bagi remaja dalam memiliki akhlak yang baik. Meskipun orang tua disibukkan dengan aktivitasnya, namun hal terpenting yang diutamakan adalah pendidikan agama anak-anak mereka.

Selain itu, Satahi sebagai remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon memberikan komentarnya terkait dengan materi pendidikan

¹⁵Sapran Hasibuan dan Gozali Martua Hasibuan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 14 Juni 2021, Pukul 08.50 WIB.

akhlak yang diberikan oleh orang tua kepadanya dengan tegas menjelaskan bahwa:

Orang tua saya tidak pernah mengabaikan tentang bagaimana agar kami menjadi baik. Dalam hal ini, orang tua selalu memberikan pembinaan kepada kami sehingga bisa bermanfaat buat orang lain. Selain itu, ayah sering memberikan nasehat-nasehat yang dapat membentuk kami menjadi anak yang berakhlak mulia. Saran-saran yang diberikan itu kami jadikan sebagai pelajaran yang berharga. Oleh karena itu, saya selalu dinasehati dengan nasehat agama, menyuruh saya agar mengikuti kegiatan *Naposo Nauli Bulung*, jujur, disiplin, barbaik sangka kepada orang lain, menjaga aurat, membatasi teman bergaul dan sebagainya. Termasuk kegiatan remaja di Desa Pasar Latong adalah dengan adanya majelis taklim yang diselenggarakan sekali dalam sepekan menjadikan kami mengetahui sedikit ilmu agama dengan adanya penyampaian tausiyah oleh ustaz yang berasal dari Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Pengajian ini dapat menambah wawasan saya terutama dalam membenahi diri saya sehingga dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buru. Kegiatan ini selain dapat memberikan pengetahuan juga dapat mempererat hubungan remaja di antara kami di Desa Pasar Latong ini. Tanpa disadari majelis ini telah membendung kami agar tidak ikut ikutan dalam perbuatan nakal di kampung.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas sangat jelas dapat dipahami bahwa, Satahi sebagai remaja sangat merasa bangga punya orang tua yang selalu membimbing dan memberikan materi-materi tentang agama. Bahkan dengan adanya pengajian tersebut justru dapat menambah wawasan spritualnya sehingga dapat membendung dirinya dari hal-hal yang tidak baik. Berkenaan dengan yang sama salah seorang remaja di Desa Pasar Latong yang bernama, Muhammad Arif Rahman Pulungan (13 Tahun) menjelaskan bahwa:

Benar sekali bahwa, orang tua saya telah memberikan pendidikan akhlak kepada saya dan kami di keluarga. Orang tua saya telah memberikan pendidikan akhlak kepada saya. Melalui nasehatnya kepada saya agar jangan sampai meninggalkan salat, berteman dengan orang-orang yang baik. Apalagi saat ini banyak sekali tantangan yang melanda masyarakat baik remaja maupun orang dewasa. Untuk itu, Sebagai orang tua tidak merasa bosan untuk menasehati saya agar tetap memiliki etika atau sopan santun kepada siapa pun. Karena tanpa

¹⁶Satahi, Remaja, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Senin, 7 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB.

adab manusia tidak ada artinya dengan ilmunya. Makanya orang tua saya tidak pernah sekali lagi bosan untuk mengingatkan saya. Selain itu, saya diajarkan untuk memiliki sifat kejujuran, keuletan, disiplin, berani, tanggung jawab, sopan santun. Nasehat yang paling berharga adalah saya diingatkan agar tetap menjaga aurat.¹⁷

Nasehat orang tua memang menjadi sebuah kenangan yang dapat terus dikenang sampai akhir hayat kita. Seperti yang telah dijelaskan oleh Muhammad Arif Rahman Pulungan dalam hasil wawancara di atas jelas bahwa jika baik maka orang tua pasti baik kepada kita, namun jika melanggar hal yang dilarang orang tua maka yang terjadi justru akan sengsara. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang mengatakan bahwa ridha orang tua merupakan ridha-Nya Allah. Sebagai anak sudah jelas harus menaati perintah orang tua. Hal inilah yang harus tetap dipertahankan agar pendidikan akhlak dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Kahirul Alamsyah Hasibuan, menjelaskan bahwa:

Benar, orang tua saya telah ikut dalam membina saya di dalam keluarga. Pendidikan itu ditandai dengan pemberian materi tentang agama kepada saya. Ayah tidak bosan memberikan nasehatnya kepada saya. Pendidikan akhlak dalam keluarga saya tetap diberikan dengan materi agama sebagai materi yang tidak pernah putus-putus. Nasehat terus diberikan oleh ayah terutama dalam menjaga akhlak di tengah masyarakat. Harus menghargai orang lain. Tetaplah jujur dalam segala hal, jangan pernah berbohong, berlaku jujur. Jangan sampai terbawa arus yang tidak baik. Pesan-pesan ini disampaikan kepada saya sebagai anaknya.¹⁸

Informasi tersebut menjelaskan bahwa, peran orang tua di dalam keluarga masih tetap dijalankan. Tanggung jawab ayah kepada anak-anaknya tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Melalui pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya diharapkan kelak akan menjadi anak yang berhasil dan berguna bagi agama bangsa dan Negara.

¹⁷Muhammad Arif Rahman Pulungan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 5 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB.

¹⁸Khairul Alamsyah Hasibuan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 5 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB.

Seiring dengan hal ini, Nur Fahmi Mawaddah Nasution, seorang remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun menyampaikan informasi yang menjelaskan bahwa:

Di dalam keluarga saya, benar ayah saya telah memberikan pendidikan akhlak bagi saya dan semua keluarga. Termasuk diberikannya nasehat-nasehat agama. Oleh karena itu, ayah menjadikan agama sebagai materi dalam pendidikan akhlak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Nasehat yang juga disampaikan kepada saya agar tetap memiliki sifat jujur, hati-hati dalam bergaul, disiplin, jangan mengkonsumsi narkoba, dan jangan minum-minuman keras. Nasehat ini disampaikan kepada saya untuk tetap menjaga ibadah salat yang telah diperintahkan kepada umat Islam.¹⁹

Informasi dari Nur Fahmi Mawaddah Nasution di atas menjadi jelas untuk dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak telah dilaksanakan di keluarganya. Bahkan melalui nasehat-nasehat tentang akhlak juga telah disampaikan dengan jelas. Memberikan nasehat kepada anak-anaknya justru akan mengarahkan anak-anaknya sehingga kelak dapat menjadi generasi yang memiliki budi pekerti.

Selanjutnya, Donni Agustina, dalam penjelasannya ketika berjumpa dengannya di Desa Pasar Latong menjelaskan dengan detail bahwa:

Pendidikan akhlak telah diberikan oleh orang tua saya. Dengan materi agama akan dapat menjadikan saya sebagai anaknya untuk bisa memiliki akhlak yang baik. Pembinaan akhlak oleh orang tua saya terhadap diri saya masih terus dilanjutkan dengan nasehat-nasehat yang baik. Nasehat itu, berupa penanaman budi pekerti seperti kejujuran, kedisiplinan, berpikir positif, rajin belajar, rajin mengikuti pengajian remaja di masjid. Selain itu, adanya pelarangan untuk tidak bergaul dengan mereka-mereka yang menggunakan narkoba, menggunakan sabu-sabu. Untuk itu, nasehat-nasehat yang diberikan kepada saya dengan sendirinya dapat menggiring saya untuk tetap berada pada jalur-jalur yang benar.²⁰

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua Donni Agustina merupakan

¹⁹Nur Fahmi Mawaddah, Remaja, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Selasa, 8 Juni 2021, Pukul 08.25 WIB.

²⁰Donni Agustina, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Selasa, 8 Juni 2021, Pukul 09.18 Wib.

sebuah pertanda dimana telah ada diberikan pendidikan akhlak oleh orang tuanya kepadanya. Melalui kejujuran dan melalui nilai-nilai kebaikan tersebut dengan sendirinya dapat mengangkat harga diri anak tersebut dan keluarga.

Dengan demikian dari 8 remaja yang telah dijadikan sebagai sumber informan dapat dipahami bahwa materi pendidikan akhlak telah diberikan oleh orang tua melalui materi agama. Materi agama yang dimaksudkan dalam hal ini seperti materi tentang penanaman nilai-nilai kejujuran atau karakter budi yakni harus bersifat jujur, berkata baik, berteman dengan orang baik, menutup aurat, menghindari minuman keras, menghindari perjudian, rajin mengikuti majelis taklim seperti pengajian yang dilaksanakan oleh remaja masjid sekali dalam sepekan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun. Materi agama melalui pendidikan akhlak dalam keluarga dapat berjalan dengan baik jika materi tersebut dapat dijalankan dengan baik dan adanya kontrol yang rutin dari orang tua, serta adanya kehati-hatian terhadap lingkungan yang ada.

Dengan demikian materi pendidikan akhlak pada remaja telah diterima oleh remaja dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari 8 remaja yang diwawancarai yakni 6 laki-laki dan 2 perempuan memberi jawaban yang sama bahwa materi pendidikan akhlak telah diberikan kepada mereka, baik materi akhlak kepada Allah, rasul, sesama manusia maupun terhadap lingkungan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun.

c. Hasil Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan bersama tokoh masyarakat baik itu kepala desa, tokoh agama maupun tokoh adat masing-masing memberikan jawaban yang sama. Dari 3 tokoh tersebut dapat diberikan pemahaman bahwa masing masing telah memberikan materi pendidikan akhlak kepada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Materi tersebut adalah materi yang berkenaan tentang akhlak kepada Allah, rasul begitu juga kepada manusia dan lingkungan secara

umum. Guna melihat bagaimana tanggapan mereka berikut ini merupakan hasil wawancara bersama tokoh masyarakat sebagai berikut:

Mengenai materi pendidikan akhlak remaja pada keluarga di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk barumun telah disampaikan oleh Asri Surya Pagi Hasibuan (Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun) sewaktu mewawancarai beliau ketika berada di rumahnya dengan menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala desa di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun ini, Saya melihat pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa ini sudah dilakukan oleh orang tua masing-masing. Saya sering melihat orang tua memberikan nasehat kepada anaknya khususnya remaja agar rajin melaksanakan shalat, menghormati orang tua dan mengikuti kegiatan sosial yang ada di Desa ini. Saya sendiri juga ikut terlibat mendukung orang tua agar pendidikan akhlak di desa ini terlaksana dengan baik. Misalnya melalui pemerintahan desa telah dilaksanakan pengajian remaja masjid yang ditempatkan di Masjid Al-Mardiyah Desa Pasar Latong. Pelaksanaan pendidikan akhlak ini telah terlaksana dengan baik. Artinya selain dari adanya upaya pemerintah desa melalui kegiatan tersebut, juga telah dilakukan berupa nasehat-nasehat kepada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun. Nasehat-nasehat tersebut disampaikan ketika pada acara-acara besar keislaman seperti: penyambutan bulan suci ramadhan, maulid nabi, tahun baru Islam, Isra' Mi'raj.²¹

Dari hasil wawancara bersama dengan Bapak kepala desa di atas dapat diperjelas bahwa penyelenggaraan pendidikan akhlak masih terus dilaksanakan di Desa Pasar Latong. Selain itu, Kepala Desa juga menjelaskan bahwa:

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang peka terhadap agama Islam maka kegiatan pelaksanaan ibadah di Masjid Al-Mardiyah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan memperbaiki sarana-prasarana di masjid tersebut. Selain itu, petugas masjid diaktifkan termasuk yang bertugas sebagai Imam. Bahkan kegiatan kebersihan masjid dikontrol oleh petugas yang khusus dengan memberikan upah sebesar 2.500.000 dengan memberikan tempat tinggal sekaligus untuk berjualan di samping masjid.²²

²¹Asri Surya Pagi Hasibuan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Kamis, 10 Juni 2021, Pukul 10.10 WIB

²²Asri Surya Pagi Hasibuan, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Kamis, 10 Juni 2021, Pukul 10.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa di atas jelas bahwa upaya kepala desa dalam pendidikan akhlak telah dilaksanakan dengan baik melalui pembentukan pengajian remaja masjid, perombakan sarana-prasarana yang representatif. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk menciptakan ketenangan dalam beribadah baik remaja, maupun masyarakat di Desa Pasar Latong. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sebagai kepala desa juga telah memberikan nasehat kepada generasi muda atau yang disebut dengan remaja pada saat melaksanakan acara-acara besar Islam. Nasehat tersebut disampaikan agar remaja dapat memiliki akhlak yang baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu dapat juga meningkatkan keamanan dan ketertiban di Desa Pasar Latong Kecamatan LubukBarumon.

Selanjutnya dalam wawancara berikutnya peneliti telah menjumpai tokoh agama yang ada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon.

Mahmud Sutan Lubis, telah memberikan informasi terkait dengan pendidikan akhlak di Desa Pasar Latong. Sewaktu menjumpai Mahmud Sutan Lubis:

Pendidikan akhlak di Desa Pasar Latong telah dijalankan dengan baik. Orang tua di Desa ini masih banyak yang menyekolahkan ke pesantren yang ada di Desa ini dan di luar Desa ini. Banyak juga yang menyekolahkan ke sekolah umum lainnya sebagai upaya mendidik anaknya agar lebih berakhlak. Saya sendiri juga ikut terlibat dalam pelaksanaan pendidikan kahlak dalam keluarga ini khususnya remaja di desa ini misalnya ketika saya sebagai khatib sering menyeru remaja agar tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang. Mengingatkan kepada remaja untuk mencintai nabi serta mencotah akhlak Nabi Muhammad saw. Selain itu, pada majelis taklim atau pengajian-pengajian di beberapa lorong di Desa Pasar Latong. Secara non formal, juga telah ambil bagian pada acara-acara Naposo dan Nauli Bulung di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon. Kebetulan saya dipilih sebagai Pembina remaja di Desa Pasar Latong. Oleh karena itu, saya sangat banyak memberikan motivasi tentang agama kepada mereka.²³

²³Mahmud Sutan Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Jumat, 12 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB

Merujuk apa yang telah dipaparkan oleh Tokoh Agama di atas, jelas bahwa keikutsertaan tokoh agama dalam pendidikan akhlak di Desa Pasar Latong terlihat dengan nyata bahwa kegiatan pembinaan telah berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan untuk remaja tetap mengupas tentang akhlak secara langsung. Nasehat tentang akhlak misalnya, akhlak pemuda, posisi pemuda, akhlak tentang pemuda di masyarakat, akhlak remaja terhadap orang tua, akhlak terhadap guru.

Pendidikan akhlak yang dilakukan oleh tokoh adat dapat dilihat pada hasil wawancara yang disampaikan oleh Lamit Pulungan pada sub berikut ini.

Ketika berjumpa dengan Lamid Pulungan, maka peneliti memperoleh informasi bahwa:

Sesuai dengan apa yang sudah disaksikan bahwa, orang tua telah memberikan pendidikan kepada anak remajanya, melalui nasehat dengan baik. Nasehat yang disampaikan sangat tepat dengan harapan orang tua berharap agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang berguna kepada agama nusa dan bangsa. Sebagai orang tua, saya melihat bahwa orang tua sangat tegas dan tepat waktu. Anaknya didik menjadi anak yang disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.²⁴

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa tokoh adat telah menyaksikan orang tua telah memberikan materi pendidikan akhlak kepada anak remajanya di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon. Dari 8 remaja tersebut. Adapun materi yang disampaikan semuanya mengarah pada pendidikan akhlak. Misalnya dengan memberikan nasehat agar tetap jujur, bersyukur, beretika atau sopan santun kepada semua orang, baik kepada diri sendiri, orang lain, kerabat tetangga, keluarga, maupun masyarakat secara umum. Bahkan dalam hal akhlak terhadap waktu merupakan hal yang terpenting yang musti dilaksanakan sehingga dapat tercipta remaja yang disiplin dengan waktunya.

²⁴Lamid Pulungan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Jumat, 12 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB

2. Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun metode pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi pada keluarga remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

a. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Menceritakan kejadian masa lalu termasuk bahagian dari metode kisah qurani dan Nabawi yang ditetapkan dalam metode pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada Bapak Sobirin Nasution. Hasil Observasi menunjukkan bahwa Bapak Sobirin Nasution selaku orang tua dalam mendidik anaknya menggunakan metode kisah qurani dan Nabawiyah. Kisah qurani dan Nabawiyah memiliki daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya.²⁵

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan orang tua menunjukkan bahwa orang tua telah menjadikan kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran sebagai perumpamaan dalam mendidik anak remajanya. Cerita tersebut dapat diperoleh setelah mendengarkan hasil wawancara dengan Bapak Sobirin Nasution yang menjelaskan bahwa:

Kisah-kisah para Nabi dan Rasul merupakan kisah yang cukup menarik disampaikan kepada anak remaja saya. Hal ini dapat mempengaruhi karakter atau akhlak mereka. Bahkan dengan kisah ini menjadi sebuah pelajaran penting bagi mereka untuk tetap bisa menjadi anak remaja yang taat kepada Allah dan Rasul begitu juga kepada sesama manusia.²⁶

²⁵ *Observasi*, pada Hari Sabtu, 13 Juni 2021. Pukul 14.00-15.00 WIB

²⁶ Sobirin Nasution, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Jumat, 12 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB

b. Metode Mauizah

Metode mauizah adalah sebuah metode yang digunakan dalam metode pendidikan. Di dalam tafsir al-Manar sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting seperti, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal.²⁷

Berdasarkan hasil observasi pada 2 keluarga di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ditemukan penerapan metode mauizah kepada remaja oleh orang tua pada saat melakukan kesalahan. Selain itu, observasi juga ditemukan pada saat remaja malas disuruh belajar, mengerjakan tugas rumah, membantu di tempat kemalangan dan kegembiraan. Nasehat juga diberlakukan pada saat remaja ketauan pacaran dan mencuri pisang.

Seiring dengan hasil observasi di atas, telah memberikan sebuah informasi yang sesuai bahwa orang tua secara keseluruhan telah menerapkan nasehat sebagai metode dalam mendidik anak-anak remaja mereka. Metode mauizah ini telah dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan orang tua remaja dengan memberikan jawaban bahwa:

Sebagai orang tua, masing-masing telah memberikan informasi bahwa pentingnya menasehati anak remaja. Nasehat itu kami berikan di saat-saat anak mulai tidak teratur. Bahkan ketika mereka telah melanggar aturan yang telah ditetapkan di rumah. Misalnya masuk pada tengah malam itu tidak baik, kecuali ada manfaatnya atau karena ada hal terpenting yang harus dituntaskan atau yang dikerjakan seperti: kerja di tempat pesat, atau begadang di tempat yang kemalangan. Hal-hal seperti inilah yang dapat diberikan kepada anak-anak remaja kami.²⁸

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik utama telah memberikan

²⁷ *Observasi*, pada Hari Sabtu, 13 Juni 2021. Pukul 14.00-15.00 WIB.

²⁸ Semua Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Jumat, 12 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB.

nasehat kepada anak remaja bahwa setiap saat orang tua telah memberikan nasehat berupa pelajaran yang harus diingat dalam kehidupan. Termasuk mengenai pentingnya menjaga kesehatan untuk tidak begadang kecuali dengan hal-hal yang penting.

c. Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada keluarga Dedy Syaputra, ditemukan sebuah keteladanan dari orang tua terhadap anak-anaknya. Keteladanan tersebut terlihat sewaktu orang tua pergi ke masjid. Bahkan ketika menghadiri acara kegembiraan (*Siriaon*) dan Kemalangan (*Siluluton*). Pada saat yang sama, anaknya juga ikut menerapkan perilaku seperti yang telah dilakukan oleh Bapak Dedy Syaputra tersebut.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia.²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditetapkan di atas, sudah sepantasnya orang tua menjadi suri teladan terhadap anak remajanya. Namun, setelah dijumpai orang tua remaja yakni Dedy Syaputra pada waktu berkunjung ke rumahnya dengan tegas menjelaskan bahwa:

Sebagai orang tua sudah wajib hukumnya dalam menjalani kewajiban yang seharusnya dijalankan terhadap anak-anaknya. Untuk itu, dalam mendidik anak-anak maka sering saya contohkan akan betapa pentingnya menjadi sosok ayah yang dapat menirukan hal-hal baik terhadap anak-anak. Meskipun sesibuk dari aktivitas kita namun yang terpenting masalah kewajiban harus tetap dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dosa besar bagi orang tua yang membiarkan anak-anaknya melenceng dari ajaran Islam. Sebagai usaha yang harus dijalankan oleh orang tua yang sadar akan tanggung jawabnya

²⁹ *Observasi*, pada Hari Jumat, 12 Juni 2021. Pukul 20.00-11.00 WIB.

terhadap anak-anaknya, harus tetap memiliki komitmen untuk bisa memberikan yang terbaik buat anak-anak.³⁰

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menjalankan tugasnya kepada anak-anaknya. Orang tua telah memberikan teladan terhadap anak-anaknya melalui keteladanan yang dicontohkan pada anak remaja. Dalam hal ini, orang tua telah berusaha untuk terus mempertahankan kebiasaan baik yang dilakukan kepada anak-anaknya. Metode keteladanan ini, menjadi sebuah tugas yang sangat mulia, tidak hanya memperoleh kebahagiaan di dunia namun kelak di akhirat juga dapat bermanfaat.

d. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan pada keluarga Ali Wardana Siregar terlihat bahwa adanya pemberian hadiah kepada anak kandungnya di saat melaksanakan akhlak yang baik misalnya membantu orang tua ke sawah.

Selain itu, metode targhib (hukuman) juga diterapkan oleh Ilham Musthafa kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada keluarga Ilham Musthafa. Targhib ini diberikan kepada anaknya ketika terlambat masuk rumah.³¹

Berdasarkan hasil observasi di atas, telah dipahami bahwa terdapat penerapan hukuman dan pemberian hadiah. Metode ini sangat tepat jika diterapkan kepada anak remaja. Setelah dilakukan wawancara bersama orang tua remaja, maka Ali Wardana Siregar dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa:

Setiap orang tua selalu menginginkan anak-anaknya untuk memiliki komitmen terhadap kebaikan. Komitmen ini dapat diterima oleh remaja ketika orang tua telah memberikan sebuah penghargaan terhadap anak-anaknya yang melaksanakan pekerjaan dengan baik.

³⁰Dedy Syaputra, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Jumat, 12 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB.

³¹*Observasi*, pada Hari Minggu, 14 Juni 2021. Pukul 22.00-23.00 WIB.

Pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh anak saya selanjutnya saya berikan berupa hadiah seperti uang jajan, bahkan pujian telah melaksanakan tugas-tugas rumah maupun kebun dengan baik.³²

Selain itu, selanjutnya dalam hal hukuman orang tua telah memberikan informasi sewaktu menjumpainya di rumahnya Bapak Ilham Musthafa dengan memberikan respon bahwa:

Anak-anak akan terarah dalam bertingkah laku jika dibarengi dengan pemberian hukuman jika anak remaja bersalah. Misalnya mereka terlambat masuk rumah atau terlambat pulang ke rumah. Hal ini saya lakukan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak saya. Melalui ancaman jangan masuk rumah jika terlambat pulang. Jika tidak melakukan tugas maka akan menahan uang jajannya.

Berdasarkan kedua hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua telah memberikan pendidikan dengan metode targhib dan tarhib. Metode ini tepat untuk digunakan pada orang-orang tertentu. Meskipun demikian, maka orang tua dalam memberikan hukuman dan hadiah sesungguhnya merupakan bentuk rasa kasih sayang dari orang tua kepada anak-anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orang tua dalam mendidik akhlak anak telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Orang tua seperti ini, menjadi contoh bagi yang lain dalam memberikan ketegasan kepada anak-anak. Walaupun pada awalnya masih diawali dari rasa tegang, namun pada akhirnya semua akan indah pada waktunya. Akhlak anak yang baik dapat diwujudkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat memberikan rasa kenyamanan kepada anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan istilah orang tua dahulu yang mengatakan bahwa: *Manis jangan langsung ditelan, pahit jangan langsung di buang*. Artinya bahwa, dalam kehidupan ini, dalam mendidik remaja dibutuhkan kehati-hatian dan kesabaran meskipun digerogoti oleh rasa emosional namun hal tersebut bukanlah sebagai solusi atau jawaban. Sebagai orang tua, sudah menjadi tanggung jawab untuk tetap

³²Ali Wardana Siregar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 13 Juni 2021, Pukul 11.30 WIB.

mendidik anak-anak agar menjadi anak-anak remaja yang berakhlak mulia. Usaha dan kesabaran seperti inilah yang akan diperoleh oleh orang tua di hari akhirat. Semakin kuat kesabaran orang tua dalam mendidik remaja, dengan sendirinya orang tua akan memiliki kekebalan jiwa terutama dalam menghadapi tantangan demi tantangan yang datang silih berganti.

Tabel 4.7
Metode Pendidikan Akhlak Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua

No	Nama orang tua	Teori pendidikan akhlak	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Siti Asiah Pulungan	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√ √	X X X X
2	Siti Mour	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√ √	X X X X
3	Nisma Nasution	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√	X X X X X

4	Syahril Pulungan	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√	X X X X X
5	Dedy Syaputra	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√ √ √	X X X
6	Ali Wardana Siregar	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√ √ √	X X X
7	Ilham Musthafa	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√ √	X X X X
8	Sobirin Nasution	1. Metode Dialog Qurani dan Nabawi 2. Metode kisah Qurani dan Nabawi 3. Metode Mauizah 4. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji 5. Metode Keteladanan 6. Metode Targhib dan Tarhib	√ √	X X X X

Selanjutnya, selain dari hasil wawancara bersama orang tua sebagai pendidik utama di rumah, terdapat juga hasil wawancara bersama tokoh masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak kepala desa sewaktu menjumpainya di rumahnya telah memberikan sebuah pernyataan bahwa dalam rangka meningkatkan generasi Islam di dalam masyarakat, maka remaja harus diberikan pendidikan dengan pendekatan-pendekatan yang tepat. Dalam hasil wawancara bersama Asri Surya Pagi sebagai Kepala Desa Pasar Latong telah memberikan informasi bahwa:

Dalam kapasitas sebagai kepala desa, maka saya telah melihat dari tanggung jawab orang tua kepada anaknya sangat tinggi. Sehingga orang tua sangat peduli dan bahkan antusias dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya. Sebagai buktinya orang tua tidak segan-segan memperhatikan tentang sikap dari anak-anak mereka. Kemanapun anak minta untuk sekolah maka orang tua selalu mendukung.³³

Dari hasil wawancara di atas jika diperhatikan dari segi metode, maka kepala desa sebagai pemerintahan telah menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sudah lama dilakukan. Oleh karena itu, orang tua telah mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Sejalan dengan hasil wawancara bersama hatobangon yakni Mahmud Sutan Lubis telah memberikan informasi kepada peneliti dengan memberikan komentar bahwa:

Saya sebagai tokoh agama telah melihat secara langsung terkait dengan cara yang dilakukan oleh orang tua anak kepada anak-anaknya. Sebagai contoh orang tua dari anak-anak tersebut selalu diperhatikan dari sisi akhlak anaknya. Orang tua dari anak-anak di desa ini sudah menerapkan peduli anak. Nasehat yang diberikan kepada anak bertujuan untuk memperbaiki sikap anak-anaknya. Dengan demikian kalau saya ditanya tentang metode jelas bahwa orang tua telah menggunakan metode nasehat kepada anak-anaknya.³⁴

³³Asri Surya Pagi (Kepala Desa), *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Minggu, 14 Juni 2021, Pukul 16.50 WIB.

³⁴Mahmud Sutan Lubis (Tokoh Agama), *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Minggu, 14 Juni 2021, Pukul 17.20 WIB.

Dari keterangan di atas tentu sudah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh bapak kepala desa di atas dimana kedua-duanya memberikan nasehat kepada remaja. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kedua-duanya baik kepala desa maupun tokoh agama memiliki metode yang sama di mana kedua-duanya menggunakan metode mauizah dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap remaja di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon.

Setelah, kepala desa, tokoh agama, juga tokoh adat telah memberikan informasi kepada peneliti yang menjelaskan bahwa:

Saya sebagai tokoh adat di kampung ini, tidak pernah bosan mengingatkan para remaja untuk tidak meniru-niru budaya yang tidak sesuai dengan budaya kita. Soalnya di dalam budaya kita telah banyak dijelaskan tentang aturan-aturan yang seharusnya dilakukan oleh remaja sebagai bagian dari budaya yang harus dilestarikan. Misalnya bertutur kata kepada orang tua, dan berlaku sayang kepada yang lebih muda. Selain itu, tutur sapa juga telah diajarkan kepada remaja untuk bisa memanggil seseorang baik dari laki-laki maupun perempuan baik tua maupun muda dengan panggilan apakah etek, bou, udak, nangudak, tulang, nantulang, bere, inang, abang, kakak, oppung dan sebagainya.³⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagai tokoh adat telah mengambil perannya dalam mendidik remaja melalui pemberian nasehat secara berkesinambungan. Pemberian nasehat tersebut dilakukan pada acara acara tertentu.

Berdasarkan hasil pemaparan oleh tiga tokoh masyarakat di atas dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat baik, kepala desa, tokoh agama, tokoh adat sebagai yang dituakan dalam masyarakat Pasar Latong telah menerapkan metode nasehat kepada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Guna melihat hasil penerapan metode yang telah dilaksanakan oleh tokoh masyarakat yang dimaksud di atas, maka berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang metode yang telah diterapkan kepada remaja.

³⁵Lamid Pulungan (Tokoh Adat), *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Minggu, 14 Juni 2021, Pukul 17.20 WIB.

3. Media Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tentang media pendidikan dalam pembinaan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

Pertama dengan ibu Siti Asiah Pulungan, menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Saya telah memberikan pendidikan kepada anak-anak saya. Kalau mengenai media yang gunakan tergantung apa nasehat yang akan saya sampaikan pada mereka. Kalau misalnya tentang mengerjakan salat maka mediana buku-buku salat, membaca Alquran saya langsung menggunakan Alquran, kalau meneladani rasul saya hanya mengandalkan apa yang diperolehnya di sekolah pesantren. Kalau bagaimana tata kerama, sopan santun, tutur sapa, menghormati orang mediana saya langsung menasehati mereka dan mengajari mereka. Selain saya ajari di rumah saya menyuruhnya bersosialisasi dengan orang yang masih sekolah juga bukan yang pengangguran. Buku-buku bacaan juga ada di rumah yang mereka bawa dari sekolahnya namun saya tidak begitu memperhatikan buku-buku tentang apa itu, begitu juga dengan kitab Alquran dan buku Yasin saya sediakan sebagai bahan bacaan yang harus dibaca setiap hari agar terbiasa.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa orang tua telah melakukan pendidikan akhlak di rumah dengan menetapkan media seperti buku-buku bacaan yang telah disediakan di sekolah mereka. Dalam meningkatkan kesadaran terhadap pergaulan dengan remaja yang lain, maka orang tua telah memberikan pandangan-pandangan terhadap anaknya agar tetap memiliki rasa kepedulian terhadap pergaulan remaja di Desa Pasar Latong. Selain itu, dalam menciptakan pendidikan akhlak di rumah orang tua juga telah menjalin komunikasi dengan remaja, sehingga orang tua memiliki keterlibatan secara dominan.

Selanjutnya Siti Mour telah memberikan keterangan terkait dengan media pendidikan akhlak yang digunakan kepada anaknya bahwa:

Mengenai media, memang tidak ada yang berikan secara khusus. digunakan. Namun dalam memberikan nasehat, pelajaran, bahkan mengingatkan anak saya hanya menggunakan ucapan dari saya langsung artinya saya secara pribadi yang menjadi mediana. Karena

³⁶Siti Asiah Pulungan, Orang tua, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Sabtu, 6 Juni 2021, Pukul 09.30 WIB.

inilah yang saya miliki. Soalnya saya tidak punya media seperti Handphone, apalagi menggunakannya saya kurang mengerti. Sayapun hanya menggunakan pengetahuan yang saya miliki melalui pribadi saya. Terkadang jika sudah tidak mampu saya, maka saya sampaikan kepada tulangnya agar tulangnya memberikan nasehat kepada berenya. Hanya seperti itulah media yang bisa saya buat kepada mereka mudah –mudahannya mereka tetap sadar sampai saat ini.³⁷

Dari uraian orang tua di atas, mestinya dalam memberikan pendidikan kepada anak sudah sepantasnya memiliki media. Namun dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta ekonomi orang tua maka orang tua hanya mengandalkan dirinya sendiri sebagai media yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi yang baik sehingga sampai hari ini anak-anaknya masih dapat memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, meskipun tidak punya media namun pendidikan anak masih dapat ditransfer sehingga masih bisa mencerminkan perilaku yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Berkenaan dengan pernyataan Siti Mour di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Azizah Maulina Erzad³⁸ yang menghasilkan peran orang tua dalam mendidik anak-anak secara langsung dari orang tua di keluarga. Artinya orang tua di rumah berfungsi sebagai media dalam memahami pendidikan dengan baik dan benar.

Mengenai media pendidikan dalam keluarga, Nisma Nasution sewaktu peneliti mengunjungi ke rumahnya telah memberikan pernyataan bahwa:

Mengenai media pendidikan yang saya gunakan kepada anak-anak saya memang tidak banyak. Hanya ketika dalam suasana libur, maka saya hidupkan televisi dengan memutar acara siraman rohani pada program acara Damai Indonesiaku melalui TV-One. Acara ini dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan pengamalan agama khususnya kepada anak-anak saya di rumah sambil membereskan tugas-tugas mereka di rumah. Saya sangat bangga kepada mereka masih bisa menonton dan mendengarkan bersama acara TV-One tersebut. Di samping acaranya dilaksanakan pada hari-hari libur juga penceramah atau ustaz yang tampil menyampaikan materi agamanya

³⁷Siti Mour, Orang tua, *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Minggu, 7 Juni 2021, Pukul 09.40 WIB.

³⁸Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5, No. 2 (2018), hlm. 415-431., <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.

juga sangat banyak sehingga menambah wawasan kepada saya juga. Hal-hal yang tidak diketahui selama ini setelah menonton siaran tersebut ternyata bisa juga menambah pengetahuan saya secara pribadi. Namun di samping itu, saya juga sering menjadi media secara langsung dengan memberikan nasehat kepada mereka.³⁹

Hasil wawancara di atas dapat memberikan sebuah penjelasan yang kongkrit terhadap hubungan antara program Damai Indonesiaku di TV-One dengan penanaman nilai-nilai akhlak bagi masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan sebuah hasil penelitian Amanah Firnanda⁴⁰ yang menjelaskan bahwa dari 13 yang memberikan responden maka semuanya memberikan jawaban dengan tegas bahwa dengan menonton siaran ini dapat menambah pengetahuan Islam secara umum. Bahkan, di antara responden ada juga yang senang mendengarkan Izzul Haq sebagai pembawa acara yang sangat digemari.

Selanjutnya jika dilihat dari hasil wawancara orang tua remaja yaitu Bapak Syahrir Pulungan menjelaskan bahwa:

Saya mengajarkan bagaimana belajar Alquran utamanya dalam melancarkan bacaan dan membiasakan membaca Alquran khususnya setelah salat Magrib. Saya menyediakan kitab Alquran untuk kami baca di rumah. Saya juga menyediakan buku bacaan seperti tata cara solat dan bagaimana cara bersuci, buku tentang kisah-kisah orang soleh dan pemimpin yang bijaksana. Selain dari itu, saya juga sering menyampaikan nasehat secara langsung kepada mereka.⁴¹

Sesuai dengan penjelasan di atas media pendidikan akhlak yang digunakan Bapak tersebut adalah media cetakan yaitu berupa kitab Alquran dan Buku-buku yang menunjang menambah pengetahuan dalam beragama Islam.

Sesuai dengan penuturan oleh Bapak Dedy Syaputra terkait dengan media pendidikan akhlak menyebutkan bahwa:

³⁹Nisma Nasution, Orang tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Minggu, 7 Juni 2021, Pukul 08.40 WIB.

⁴⁰Amanah Firnanda, "Pengaruh Tayangan Damai Indonesiaku Di Tv One Terhadap Perubahan Perilaku Ibu-Ibu Didesa Bahar Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi" (UIN Sutha Jambi, 2020), hlm. 76.

⁴¹Syahrir Pulungan, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Minggu, 9 Juni 2021, Pukul 11.20 WIB.

Saya menyediakan media berupa tontonan yang baik untuk anak di rumah. Seperti menonton kisah-kisah nabi, kisah-kisah para sahabat, dan lain-lain. Saya menggunakan media internet. Di media internet dengan program TV Trans-7 kan sudah ada acara khazanah Islam yang dapat dijadikan contoh-contoh kisah-kisah nabi atau kisah para sahabat sesuai dengan yang diinginkan anak kita sendiri. Waktu menontonnya paling lama 1 jam atau terkadang hanya 45 menit tergantung apa yang mau ditonton anak. Itupun selalu saya pantau, dan sekali-kali saya ikut menonton di samping anak saya dan kita pun bisa mengawasinya, apalagi anak zaman sekarang lebih mahir mereka menggunakan media internet dari pada orang tuanya sendiri. Mengenai biaya paket internet mereka, masih tergantung kepada saya. Makanya saya sering menyampaikan kepada mereka agar menggunakan paket internet itu dengan hal-hal yang baik. Jangan membuka hal-hal yang tidak baik. Cara seperti inilah yang bisa saya jelaskan kepada Amang Mahadir mengenai media pendidikan yang saya gunakan untuk mendidik mereka. Mudah-mudahan mereka menjadi anak-anak yang baik. Tapi walaupun demikian, di sela-sela waktu saya juga sering menjadi media secara langsung kepada mereka dengan memberikan nasehat kepada mereka agar mereka bisa memiliki akhlak yang baik.⁴²

Sesuai dengan penjelasan di atas media pendidikan akhlak yang digunakan Bapak tersebut adalah media non cetakan yaitu melalui media video tentang kisah-kisah rasul dan para sahabat Nabi SAW. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiyanto⁴³ yang menghasilkan bahwa dari hasil hiptesis yang diberikan program khazanah di Trans-7 tidak memiliki korelasi dengan peningkatan mafahim masyarakat khususnya dalam konteks mafahahim keagamaan. Artinya bahwa pengaruh program khazanah pada pemahaman keagamaan masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Program Siaran Khazanah di Pasar Latong menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai media pendidikan terhadap anak-anak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya bagi keluarga Bapak Dedy Syaputra.

⁴²Dedy Syaputra, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 8 Juni 2021, Pukul 10.20 WIB.

⁴³Prastiyanto, "Pengaruh Program Khazanah DiTrans7 Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat RT 02 RW 05 Desa Berbek, Kecamatan Waru" (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya., 2013), hlm. 76, <http://digilib.uinsby.ac.id/1084/2/Abstrak.pdf>.

Lanjut dalam hasil wawancara bersama Ali Wardana Siregar, sebagai orang tua telah memberikan informasi sewaktu berjumpa dengannya di rumahnya dengan menjelaskan bahwa:

Sebenarnya kalau ditanya tentang media pendidikan yang saya berikan kepada anak saya sewaktu mendidiknya hanya memfasilitasinya dengan handphone. Dari Handphone tersebut anak saya sudah bisa melihat video dari ceramah-ceramah ustaz Abdus Somad. Dari hal inilah saya sampaikan kepadanya agar menggunakan media ini dengan hal-hal yang baik. Jangan lihat hal-hal yang negative, karena itu dapat menimbulkan kerusakan, bukan saja di duni tapi di akhirat. Makanya saya terus memantaunya dengan memeriksa HP nya. Selama ini Alhamdulillah, anak saya masih tetap baik dan bisa mengikuti apa yang saya sampaikan.⁴⁴

Selain dari penjelasan di atas, lanjut disampaikan oleh Ilham Musthafa, dalam penjelasannya bahwa:

Kalau mengenai media pendidikan yang saya berikan kepada anak saya masih menggunakan nasehat saya saja. Nasehat itu selalu saya berikan kepadanya meskipun sering-sering diulang, namun sampai saat ini apa anak saya tetap baik akhlaknya. Kalau sesuai dengan pertanyaannya tadi, apakah memberikan HP, maka mohon maaf saya tidak punya uang untuk beli HP. Namun walaupun begitu, saya juga berusaha untuk mengusahakan HP, karena dia selalu meminta kepada saya. Soalnya belajar sekarang pun sudah menggunakan HP, Karena dengan wabah *Covid-19* belajar anak saya pun terpaksa harus Online dari rumah. Doakanlah supaya saya dapat memberikan HP untuk dia.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas memang telah disampaikan oleh Ilham Musthafa untuk mengusahakan HP sebagai sebuah pertanda anak belajar dari HP saat ini. Tekat yang bulat orang tua di atas sudah memiliki niat untuk menyediakan media buat keperluan belajar anak-anaknya.

Terakhir ketika berjumpa dengan Bapak Sobirin Nasution, sewaktu mendatanginya ke rumahnya, beliau memberikan informasi dengan penuh semangat.

⁴⁴Ali Wardana Siregar, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 07 Juni 2021, Pukul 15.10 WIB.

⁴⁵Ilham Musthafa, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Sabtu, 07 Juni 2021, Pukul 15.10 WIB.

Memang di satu sisi kalau sudah berbicara tentang media pendidikan, saya memang tidak paham betul. Namun demikian, secara pribadi mulai dari mereka masih kecil saya terus berusaha untuk mengajari bahkan mendidik mereka dengan Alquran. Karena kata kunci baik itu harus mampu mendalami Alquran. Alquran inilah yang saya ajarkan kepada mereka. Mulai dari cara membacanya sampai dengan menghafalnya. Mudah-mudahan mereka bisa membaca Alquran. Sehingga kalau saya katakan media pendidikan yang saya gunakan adalah menggunakan Alquran sebagai medianya.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas jelas disampaikan bahwa media pendidikan akhlak di dalam keluarga tetap digunakan oleh orang tua. Dari delapan orang tua yang diberikan keterangan, rata-rata semuanya menggunakan media pendidikan baik media cetak maupun media elektronik ada yang berupa audio dan nada juga yang bersifat video atau televisi. Media pendidikan sebagai media dalam mendidik anak-anak telah dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tua. Dengan demikian media yang digunakan adalah orangtua sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak mereka. Media yang digunakan tentu sudah pasti adalah media sound system dan media cetak seperti buku-buku yang dibagikan dari sekolah terutama buku agama.

Pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun menggunakan media. Media yang dimaksudkan dalam hal ini yakni media yang berbasis manusia. Orang tua yang menggunakan media berbasis manusia sesuai dengan hasil wawancara diperoleh 8 orang tua yang menggunakan media berbasis manusia. Sedangkan orang tua yang menggunakan media berbasis cetakan terdapat 3 orang tua. Namun, jika dilihat dari hasil wawancara untuk media yang digunakan yang berbasis gambar tidak ada yang menggunakannya. Berbeda dengan orang tua yang menggunakan media yang berbasis audio-visual diperoleh 4 orang tua.

Selanjutnya jika dilihat dari media computer, maka satupun di antara dari 8 orang tua tidak ada yang menggunakannya. Sedangkan orang tua yang

⁴⁶Sobirin Nasution, Orang Tua, *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Jumat, 06 Juni 2021, Pukul 16.25 WIB.

menggunakan media perpustakaan sebagai media pendidikan akhlak hanya diperoleh 1 orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh orang tua terdiri dari media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis audio-visual, dan media pemanfaatan perpustakaan sebagai media sumber belajar. Guna mengetahui lebih pasti tentang tabel yang berkenaan dengan media pendidikan yang digunakan orang tua berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Media Pendidikan Akhlak Keluarga pada Remaja
Hasil wawancara dengan Orang Tua

No	Nama Orang Tua	Teori Pendidikan Akhlak	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Siti Asiah Pulungan	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √ √ √	 X X
2	Siti Mour	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√	 X X X X X
3	Nisma Nasution	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √ √	 X

4	Syahril Pulungan	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √	X X X X
5	Dedy Syaputra	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √	X X X X
6	Ali Wardana Siregar	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √	X X X X
7	Ilham Musthafa	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√	X X X X X
8	Sobirin Nasution	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √	X X X X

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat tentang media pendidikan dalam pembinaan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

Berkenaan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Asri Surya Pagi sebagai kepala desa di Desa Pasar Latong jelas dapat dipahami bahwa:

Dalam memberikan pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Latong menggunakan media Audia. Artinya dalam menyampaikan nasehat kepada remaja pada acara-acara hari besar Islam sudah jelas menggunakan media audio yakni *sound system*. Dengan menggunakan media ini maka pesan-pesan yang disampaikan akan semakin jelas dan terang.⁴⁷

Selanjutnya berkenaan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mahmud Sutan Lubis yang menyatakan bahwa:

Dalam memberikan nasehat tersebut memang media yang saya gunakan adalah audio. Saya berbicara menggunakan audio atau sound system di hadapan remaja pada acara tersebut. Sehingga apa yang saya sampaikan bertambah jelas jika dibandingkan dengan tanpa pengeras. Untuk itu, sekali lagi saya menggunakan *microphone* dalam memberikan nasehat tersebut walaupun sedikit tapi tetap disampaikan dengan jelas. Artinya kalau saya dari tokoh agama ya dalam memberikan nasehat atau mauizah kepada remaja sudah jelas menggunakan media audio. Media audio ini digunakan agar penyampaian nasehat-nasehat dapat didengar oleh para remaja yang berhadir.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon telah menggunakan media audio dan media cetak seperti microphone dan buku-buku cetak yang diberikan oleh pihak sekolah terutama buku-buku agama.

Lanjut wawancara dengan Lamid Pulungan yang menjelaskan bahwa:

Kalau saya sebagai tokoh adat sudah pastilah bahwa dalam memberikan nasehat kepada remaja di Desa Pasar Latong ini menggunakan media microphone sebagai media yang dapat membantu penyampaian pesan-pesan kepada mereka remaja. Untuk itu, media ini sangatlah berguna buat saya terutama untuk menjangkau semua remaja yang berhadir pada acara tersebut. Terkadang ada yang

⁴⁷Asri Surya Pagi (Kepala Desa), *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Jumat, 10 Juni 2021, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁸Mahmud Sutan Lubis (Tokoh Agama), *Wawancara*, di Desa Pasar Latong Hari Kamis, 09 Juni 2021, Pukul 09.20 WIB.

jauh dari lokasi acara peringatan. Untuk itulah saya menggunakan media untuk menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat ini.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka menyampaikan nasehat kepada para remaja di Desa Pasar latong maka jelas bahwa media yang digunakan adalah media audio yakni *sound system*.

Dengan demikian mulai dari kepala desa, tokoh agama dan tokoh adat secara keseluruhan menggunakan media audio sebagai media dalam memberikan nasehat kepada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon.

Tabel 4.9
Media Pendidikan Akhlak Keluarga pada Remaja
Hasil wawancara dengan tokoh Masyarakat

No	Tokoh Masyarakat	Teori Pendidikan Akhlak	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Asri Surya Pagi Hasibuan	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √ 	X X X X
2	Mahmud Sutan Lubis	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √ 	X X X X
3	Lamid Pulungan	1. Media berbasis manusia 2. Media berbasis cetakan 3. Media berbasis visual 4. Media berbasis audio-visual 5. Media berbasis computer 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	√ √ 	X X X X

⁴⁹Lamid Pulungan (Tokoh Adat), *Wawancara*, di Pasar Latong Hari Kamis, 09 Juni 2021, Pukul 10.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat di atas dapat dipahami bahwa terdapat 3 yang menggunakan media yang berbasis manusia dan terdapat 3 yang menggunakan media berbasis audio-visual.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki kesesuaian dengan indikator yang telah ditetapkan landasan teori. Hal ini dapat dilihat dengan adanya materi tentang pendidikan akhlak kepada Allah, rasul, dan akhlak kepada manusia baik secara pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Sebagai ragam dalam jawaban yang mengacu pada indikator dapat dilihat dengan adanya materi seperti akhlak kepada Allah (tawakkal), memohon perlindungan hanya kepada Allah, akhlak kepada rasul (memperingati maulid nabi). Sedangkan indikator akhlak terhadap manusia dapat dilihat dengan adanya sikap hemat, jujur, setia (amanah), adil (menempatkan sesuatu pada tempatnya). Materi akhlak sesama manusia dapat dilihat dari adanya sopan santun, tidak emosi, suka memaafkan, menunjukkan sikap tolong menolong, menamkan rasa persaudaraan. Materi akhlak dengan orang tua dapat dilihat dengan patuhnya anak terhadap orang tua, merendahkan suara di depan orang tua, adanya sikap anak yang suka berterima kasih. Materi akhlak yang diterapkan termasuk adanya pemberian nasehat untuk berbicara dengan baik dan benar, menghormati tetangga, akhlak terhadap waktu (disiplin), akhlak terhadap alam (memelihara alam sama dengan memelihara diri sendiri).
2. Metode pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa metode pendidikan yang diterapkan oleh orang tua semuanya menjawab dengan metode mauizah atau metode nasehat. Di mana masing-masing orang tua menerapkan metode nasehat dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap

anaknyanya. Selain itu, sebagai orang tua ada juga yang menerapkan metode metode keteladanan, metode targhib dan tarhib, metode kisah quran dan nabawiyah.

3. Media pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki jawaban yang beragam. Semua orang tua memberikan jawaban bahwa semuanya menggunakan media berbasis manusia, selebihnya ada yang menerapkan audio dan visual, media cetak seperti Alquran, buku-buku akhlak.

B. Saran-saran

1. Untuk orang tua di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas agar:
 - a. Jangan hanya mengandalkan kepada guru di Taman Pendidikan Alquran atau guru pesantren, sekolah, guru mengaji saja untuk pendidikan keagamaan, karena akan mengakibatkan anak kurang dalam bersosialisasi dengan kedua orang tuanya.
 - b. Istiqamahlah memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada anak karena ketauladanan lebih mudah ditiru oleh anak dan anak juga akan selalu merekam apa yang dilakukan orang tua daripada hanya memberikan perintah dan pengarahan saja.
2. Untuk Tokoh Agama di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas agar:
 - a. Semua tokoh agama memiliki tugas untuk mengembalikan agama pada posisinya atau mengembalikan peran agama sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perbanyaklah kegiatan agama yang nantinya dapat mencetak tokoh agama baru.
 - b. Para tokoh agama dan pemuka agama masing-masing perlu membina masyarakat agar agama dijadikan sebagai landasan diri pribadi dan kelompok untuk bersikap baik terhadap sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Abdirrahman Al-Sulami, *Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari* , *Kitab: Jum'at Bab Salat Jumat di Desa dan Kota*, No. Hadis:844, Beirut: Daras-Sa'bu, t.t.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhla Tasawuf*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000.
- , *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- , *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet-3, 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ahmad Rifa'i, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA (Tinjauan Normatif Dalam Islam)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 235, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.138>.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remada Rosdakarya, 2007.
- , *Pendidikan Agama dan Keluarga*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- alal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.
- al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No. 2, (2017), hlm. 241-264., <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.

- Asmaran A.S. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Besse Tantri Eka SB dan Muhammad Hasan Baidlawie, "Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 652–671, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556>.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009.
- Daman Huri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI. Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- , *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2012.
- Erzad, Azizah Maulina "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5, No. 2 (2018), hlm. 415-431., <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Firnanda, Amanah. "Pengaruh Tayangan Damai Indonesiaku Di Tv One Terhadap Perubahan Perilaku Ibu-Ibu Didesa Bahar Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi", *Tesis*, UIN Sutha Jambi, 2020.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Hery Nooer Ali dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Fsiska Agung Insani, 2000.

- Husain Mazhari, *Pintrar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 39, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- M. Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, "Media Pembelajaran.Pdf," 2017, [https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ&pg=PR4&dp=buku+media+pembelajaran+april+2017&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJ16Wp4czsAhVw7XMBHVxwAgsQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=buku+media+pembelajaran\\$20april+2017&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ&pg=PR4&dp=buku+media+pembelajaran+april+2017&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJ16Wp4czsAhVw7XMBHVxwAgsQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=buku+media+pembelajaran$20april+2017&f=false).
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Aquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Iislam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moch Tolchah, "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al- Ghazāli Dan Al-Attas," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1 (2019), hlm. 79–106.
- Muhamad Kamil Hasan al-Mahani, *Ensiklopedia al Qur'an*, terj. Ahmad Fawaid Syadzili, Jakarta: Kharisma Ilmu, 2005.
- Muhammad Ali, Hakikat Pendidik, and Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawiyah* Vol. 11, No. Januari-Juli (2014), hlm. 82–96.
- Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 5, Maktabah Syamilah.
- Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2012.

- Mukrijo, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, (2014), hlm. 15–29.
- Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Nurmadiyah, "Media Pendidikan," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 5, No. 1 (2016), hlm. 131–144, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>.
- Payiz Zawahir Munthoha and Ismail Suardi Wekke, "Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan," *Cendekia: Journal of Education and Society*, Vol.15, No. 2 (2017), hlm. 241-263, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>.
- Prastiyanto, "Pengaruh Program Khazanah DiTrans7 Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat RT 02 RW 05 Desa Berbek, Kecamatan Waru" (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya., 2013), hlm. 76, <http://digilib.uinsby.ac.id/1084/2/Abstrak.pdf>.
- Profil Kabupaten Padang Lawas, Dokume RPI2 JM Bidang Cipta Karya Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017-2021.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuju Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, Medan: LPPI, 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rokayah, "Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari 15," Terampil Vol. 2, No. 1, (2015), hlm. 15–33.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung Pustaka Setia, 2008.
- Saliman Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2013.
- Sholeh Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017), hlm. 55–70, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).
- Sitti Hartinah. *Pengebangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama 2008.
- Sofyan Swillis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.

- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga)*, Jakarta:Kencana Penada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suparman, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA DI DUSUN MERGAN DESA SENDANGMULYO KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2 (2017), hlm. 1–24.
- Sunan Ad-Darimi*, No. Hadis : 1611, Lidwa Pusaka i-Software: www.Lidwapusaka.Com,
- Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2002.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Belukar, Yogyakarta, 2004..
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* jil. 18, terj. Faturrahman, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Syamsiah Nur and Hasnawati Hasnawati, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam," *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 01 (2020), hlm. 64–77, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.
- Syihabuddin, *Landasan Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung: Universitas Pendidikan Islam 2016.
- Tarmujianto, "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Keluarga Bahagia,"*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 14, No. 2 (2020), hlm. 55,<https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007.

- Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 23-38, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07No. 1 April 2018 https://www.researchgate.net/publication/324553165_Media_Pendidikan_Dalam_Perspektif_Pendidikan_Islam, hlm. 50.
- Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011..
- Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* jil. 3, terj. Muhtadi,dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peroses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.
- Zaitun and Siti Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol. 11, No. 2 (2013), hlm. 153-68.
- Zakaih Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zulkifli Agus, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 1-20, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.11>.

Lampiran 1.

PANDUAN OBSERVASI

Panduan Observasi dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Papan informasi kantor kepala desa seputar kondisi (perekonomian, sosial kemasyarakatan) masyarakat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 2) Data jumlah remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
- 3) Data jumlah penduduk masyarakat.
- 4) Kegiatan remaja yang disponsori pemerintahan desa dalam membina akhlak remaja Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
- 5) Keterlibatan remaja dalam sosial kemasyarakatan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
- 6) Peran serta tokoh masyarakat dalam membina akhlak remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Orang Tua

- a. Apakah Bapak/Ibu mendidik akhlak di lingkungan keluarga?
- b. Apa materi yang Bapak/Ibu sampaikan kepada remaja dalam lingkungan keluarga?
- c. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan betapa pentingnya terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan kepada anak remaja di lingkungan keluarga?
- d. Apakah Bapak/Ibu mengutarakan betapa pentingnya menghindari pergaulan bebas kepada anak remaja di rumah?
- e. Apakah komunikasi yang baik terjalin antara Bapak/Ibu dengan anak remaja di rumah?
- f. Kemukakan pandangan Bapak/Ibu siapakah yang lebih dominan dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam keluarga!
- g. Apakah Bapak/Ibu menyinggung betapa pentingnya rasa tanggungjawab bagi remaja di rumah?
- h. Apakah Bapak/Ibu menemukan cara yang tepat dalam mendidik akhlak remaja di rumah?
- i. Apakah Bapak/Ibu menerapkan akhlak terpuji ketika berada di lingkungan remaja?
- j. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh, betapa ruginya tidak mencontoh kehidupan Rasulullah?
- k. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan cerita tentang pribadi Rasulullah?
- l. Apakah Bapak/Ibu bercerita tentang kisah para Nabi kepada remaja di rumah?
- m. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan waktu yang tepat, saat membina akhlak remaja di rumah?
- n. Menurut Bapak/Ibu akhlak yang mana, yang telah diterapkan anak di rumah?
- o. Apakah Bapak/Ibu memberi reward/hadiah saat anak remaja berakhlak yang baik?
- p. Apakah Bapak/Ibu memberi hukuman terhadap anak remaja saat diketahui berakhlak kurang terpuji?
- q. Apakah Bapak/Ibu dengan pasangan satu persepsi dalam pendidikan akhlak dalam rumah tangga?
- r. Apakah Bapak/Ibu menyediakan media berupa tontonan yang baik dalam mendidik anak remaja di rumah?
- s. Apa Media yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak remaja dalam rumah tangga?
- t. Apa Hadiah yang Bapak/Ibu berikan saat anak berprestasi dalam pendidikannya?

- u. Apa Media yang paling tepat dalam membina akhlak remaja di rumah?
- v. Apakah Bapak/Ibu mencoba tingkat kejujuran anak dengan memberikan tanggung jawab di rumah?
- w. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tata kesopanan saat menelpon menggunakan HP/android kepada anak di rumah?

2. Remaja

- (a) Apakah saudara dibimbing dengan pendidikan akhlak di rumah?
- (b) Nasehat apa yang diberikan kepada saudara di rumah?
- (c) Apakah saudara diberi nasehat tentang betapa pentingnya akhlak?
- (d) Upaya apa yang orangtua saudara berikan dalam membina akhlak saudara?
- (e) Apakah saudara diberi hukuman saat berlaku kurang baik, atau diberi ganjaran saat berakhlak baik?
- (f) Motivasi apa yang diberikan supaya saudara berakhlak mulia?

3. Tokoh Masyarakat

- (a) Apa jabatan bapak di dalam masyarakat?
- (b) Bagaimana menurut Bapak pendidikan akhlak dalam keluarga pada rema di Desa Pasar Latong ini?
- (c) Apa materi pendidikan akhlak yang disampaikan orang tua dalam keluarga pada rema di Desa Pasar Latong ini ?
- (d) Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam di Desa Pasar Latong ini?
- (e) Bagaimana akhlak anak remaja di Desa Pasar Latong ini menurut Bapak?
- (f) Apa saja faktor pendukung bagi bapak dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak remaja di Desa Pasar Latong ini?
- (g) Apa saja faktor penghambat bagi Bapak dalam memberikan pendidikan akhlak anak di Desa Pasar Latong ini?
- (h) Bagaimana sebaiknya menurut bapak upaya yang harus diberikan dalam peningkatan pendidikan akhlak bagi anak remaja di Desa Pasar Latong ini?
- (i) Apa harapan bapak terhadap anak remaja mengenai pendidikan akhlak ?

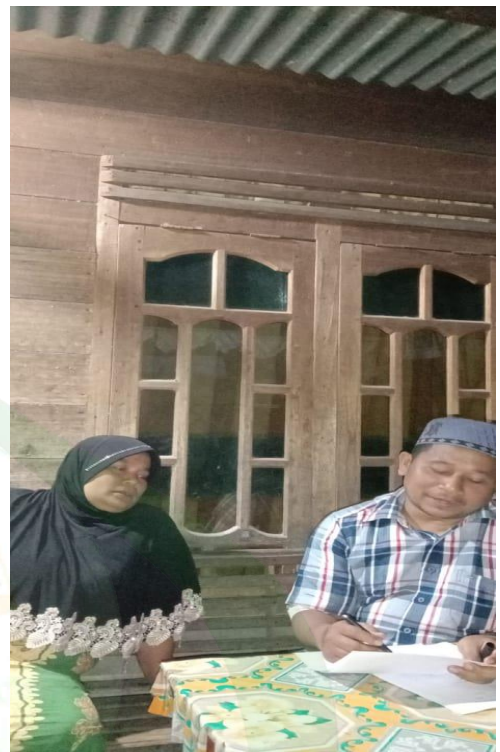
Lampiran 3.

DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan Orang Tua Remaja



Wawancara dengan Orang Tua Remaja



B. Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan Remaja



C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



D. Observasi Di Desa Pasar Latong



Kantor Kepala Desa



Pondok Pesantren Robi'ul Islam





TK Pasar Latong



SD Pasar Latong





Masjid Al-Mardiyah Pasar Latong



Musalla di Desa Pasar Latong



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 197/In.14/AL/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

10 Juni 2021

Yth. 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Magdalena, M.Ag.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di
Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padang Lawas.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
II. Dr. Magdalena, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002 Af



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 196 /In.14/AL/TL.00/06/2021

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di
Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padang Lawas.

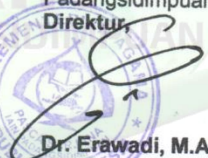
dengan pembimbing:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Magdalena, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 10 Juni 2021

Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002 Af



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 198 /In.14/AL/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

10 Juni 2021

**Yth. Kepala Desa Pasar Latong
Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padang Lawas.**

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di
Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padang Lawas.**

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak
kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur,

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
DESA PASAR LATONG

Nomor : 470/007/KD/2021
Lampiran :
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Program Magister
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Padangsidimpuan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Surya Pagi Hasibuan
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Pasar Latong

Menerangkan bahwa:

Nama : Mahadir Muhammad Hsb
NIM : 1723100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan riset di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas mulai tanggal 14 Desember 2020 s.d 14 Juni 2021 untuk menyelesaikan tesisnya yang berjudul:

"Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Sesuai dengan surat dari Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor: B- /In.14/AL/TL.00/06/2020 tanggal 11 Juni 2021 perihal Mohon Izin Riset.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pasar Latong, 14 Juni 2021
Kepala Desa Pasar Latong

Asri Surya Pagi Hasibuan


RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : MAHADIR MUHAMMAD HSB
Tempat/Tgl. Lahir : Ps. Latong/03 Januari 1985
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Dwi Kora II Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara
Alamat Bekerja : Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan
HP : 081361201693
Email : mahadirhasibuan@gmail.com
mahadirmuhammadhasibuan@yahoo.co.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1	SD Negeri No 142930 Hutanopan	1998
2	Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan	2001
3	Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan	2004
4	S1 STAIN Padangsidimpuan	2011

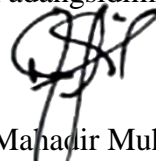
C. RIWAYAT PEKERJAAN

1	Staf Subbagian Umum STAIN Padangsidimpuan	2005-2013
2	Pengadministrasi Jurusan PAI STAIN Padangsidimpuan	2013-2014
3	Pengadministrasi Subbagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan	2014-2018

D. PENELITIAN

1	Nilai-nilai Pendidikan Islam dari Aktivitas I'tikaf Rasulullah SAW	2011
---	--	------

Padangsidimpuan, Juli 2021



Mahadir Muhammad Hsb